



UMSURA

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ARTIKEL

**PENANAMAN KARAKTER GOTONG ROYONG
DALAM PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH
DASAR**

**HILMIYYAH SILMI FASHIHAH
NIM. 20221115049**

**DOSEN PEMBIMBING
Dr. Badruli Martati, SH., M.A., MPd.
Dr. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**



**PENANAMAN KARAKTER GOTONG ROYONG DALAM
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

**HILMIYYAH SILMI FASHIAH
NIM. 20221115049**

**DOSEN PEMBIMBING
Dr. Badruli Martati, SH., M.A., M.Pd.
Dr. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Allah menunda bukan untuk mempersulit, tetapi untuk mempersiapkan”

Persembahan:

Untuk keluarga tercinta, terimakasih telah menjadi akar yang menjagaku tetap kuat memijak bumi, sekaligus menjadi sayap yang membiarkanku terbang tinggi mengejar mimpi. Tanpa restu dan cinta kalian, aku tidak akan sampai titik ini.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel yang ditulis oleh Hilmiyyah Silmi Fashihah NIM 20221115049 dengan judul "Penanaman Karakter Gotong Royong Dalam Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada tanggal 23 Juni 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

I. Dr. Badruli Martati., SH., MA., M.Pd.

27-8-2026

II. Dr. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

27-8-2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Artikel ini yang ditulis oleh Hilmiyyah Silmi Fashihah telah diuji dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 23 Juni 2026.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

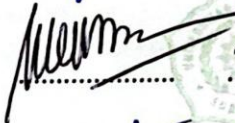
Tanggal

I. Dr. Deni Adi Putra, S.Pd., M.Pd.



27-8-2026

II. Mierza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.



27-8-2026

III. Dr. Badruli Martati, SH., MA., M.Pd.



27-8-2026

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains
Universitas Muhammadiyah Surabaya**



Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilmiyyah Silmi Fashihah

NIM : 20221115049

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains

Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 24 Agustus 2026

Yang membuat pernyataan,



(Hilmiyyah Silmi Fashihah)

ABSTRAK

Hilmiyyah Silmi Fashihah. 2026. Penanaman Karakter Gotong Royong Dalam Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Artikel, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pembimbing I : Dr. Badruli Martati., SH., MA., M.Pd. Pembimbing II : Dr. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, presentasi hasil, dan evaluasi dapat menumbuhkan karakter gotong royong yang mencakup aspek kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab. Pada aspek kerja sama, peserta didik mampu berdiskusi dan menyelesaikan LKPD berbentuk *mind mapping* secara berkelompok. Pada aspek solidaritas, peserta didik menunjukkan sikap saling membantu dan mendukung teman dalam proses pembelajaran. Pada aspek tanggung jawab, peserta didik melaksanakan tugas sesuai peran masing-masing dan mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cukup baik. Namun demikian, keterlibatan peserta didik belum merata karena masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Secara keseluruhan, model PBL mampu mendukung penanaman karakter gotong royong melalui pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: Problem Based Learning, Gotong Royong, Kerja Sama, Solidaritas, Tanggung jawab.

ABSTRACT

Hilmiyyah Silmi Fashihah. 2026. Instilling the Character of Mutual Cooperation (Gotong Royong) in Fifth-Grade Elementary School Students. Thesis. Primary Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Communication, and Science, Muhammadiyah University of Surabaya. Supervisor I: Dr. Badruli Martati, SH., MA., M.Pd. Supervisor II: Dr. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

This study aimed to describe the instillation of the character of mutual cooperation (gotong royong) through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model in fifth-grade students at Muhammadiyah 18 Elementary School, Surabaya. This study employed a qualitative approach, employing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results showed that implementing the PBL model, through the stages of problem orientation, student organization, investigation, presentation of results, and evaluation, can foster a character of mutual cooperation, encompassing cooperation, solidarity, and responsibility. In terms of cooperation, students were able to discuss and complete student worksheets in the form of mind maps in groups. In terms of solidarity, students demonstrated an attitude of mutual assistance and support for their peers throughout the learning process. In terms of responsibility, students carried out tasks according to their respective roles and presented the results of their group work quite well. However, student involvement was uneven, as some students remained less active in group activities. Overall, the PBL model was able to support the instillation of the character of mutual cooperation through collaborative and student-centered learning.

Keywords: Problem-Based Learning, mutual cooperation, cooperation, solidarity, responsibility.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan *artikel* ini dengan waktu yang tepat. Artikel berjudul “Penanaman Karakter Gotong Royong Dalam Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Penyelesaian artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari banyak pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains.
3. Dr. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I.
5. Dr. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
7. Kepada kedua orang tua tersayang ayah Chairul dan ibu Afni telah menjadi orang tua terbaik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada keluarga besar penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada sahabat terbaik Penulis, Silvia Jihan Rosyidah terimakasih telah menjadi pendengar paling setia di saat dunia terasa bising. Terimakasih sudah menjadi telinga yang selalu ada

disaat penulis ingin nyerah, dan menjadi pemberi semangat disaat penulis hampir kehilangan arah. Tanpa dukunganmu, perjalanan ini mungkin akan terasa jauh.

10. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat tercinta, Bunga, Nadhifa, Fadia, dan Shafaa, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, doa, kebersamaan, serta semangat yang selalu diberikan di setiap proses yang dilalui. Kehadiran kalian tidak hanya sebagai teman, tetapi juga sebagai keluarga yang selalu menguatkan di saat lelah, menghibur di saat sulit, dan menemani hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Semoga persahabatan dan kebersamaan yang telah terjalin dapat terus terjaga serta membawa kebaikan dan kesuksesan bagi kita semua.
11. Kepada teman terbaik penulis, Dona Fitria teman seperjuanganku sejak pertama kali kita menginjakkan kaki di bangku kuliah. Terimakasih telah menjadi saksi hidup segala prosesku, dari menjadi mahasiswa baru yang penuh bingung hingga menjadi pejuang skripsi yang penuh revisi. Terimakasih tidak pernah membiarkanku berjalan sendirian di koridor kampus saat segalanya terasa berat.
12. Kepada cicirle lantai tiga, terima kasih atas setiap kebersamaan yang telah kita lalui, mulai dari diskusi yang tak ada habisnya, belajar bersama, saling membantu ketika menghadapi kesulitan, hingga momen-momen sederhana yang tanpa disadari menjadi kenangan paling berharga. Terima kasih karena selalu hadir dengan canda yang mampu mengubah rasa lelah menjadi tawa, dan dengan dukungan yang membuat saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan setiap proses yang ada.
13. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak memilih untuk menyerah di saat keadaan terasa sangat menekan. Terimakasih telah tetap berjalan meski tertatih, tetap mencoba meski berkali-kali gagal, dan tetap percaya pada kemampuan diri sendiri hingga kita sampai titik ini.
14. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tugas akhir ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, yang dapat menjadi masukan berharga untuk perbaikan dan penyempurnaan tugas akhir ini di masa mendatang.

Dengan tersusunnya tugas akhir ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi penulis secara pribadi sebagai bekal pengalaman dalam dunia pendidikan, maupun bagi dunia pendidikan itu sendiri. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan inspirasi kepada pembaca atau pihak yang membutuhkan, serta menjadi referensi yang berguna dalam praktik pendidikan di kemudian hari.

Surabaya, 24 Agustus 2026

Hilmiyyah Silmi Fashihah
20221115049

DAFTAR ISI

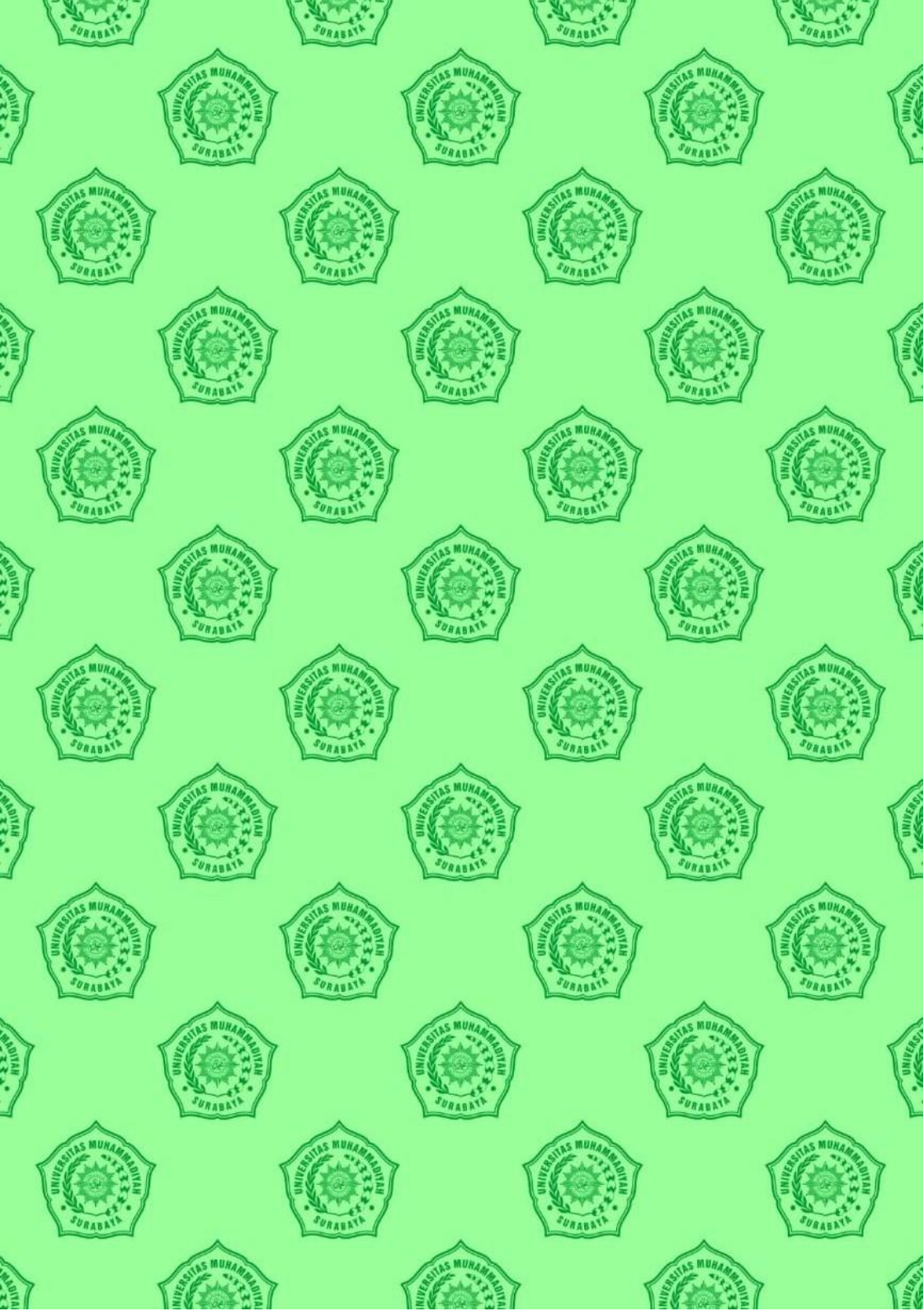
HALAMAN JUDUL.....	i
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN.....	iv
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	2
METODE PENELITIAN.....	5
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	7
PEMBAHASAN.....	28
KKESIMPULAN	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	36
BIODATA PENELITI	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Teknik Analisis Data	6
Gambar 2. Kegiatan Peserta Didik tidak Bekerja Sama	9
Gambar 3. Kegiatan peserta didik Bekerja Sama	11
Gambar 4. Kegiatan wawancara guru kelas v	12
Gambar 5. Kegiatan wawancara peserta didik	13
Gambar 6. Peserta didik tidak mencerminkan solidaritas	15
Gambar 7. Kegiatan peserta didik mencerminkan solidaritas	17
Gambar 8. Kegiatan wawancara guru kelas v	18
Gambar 9. Kegiatan wawancara peserta didik	19
Gambar 10. Hasil Karya peserta didik membuat Mapping	19
Gambar 11. Peserta didik mendengarkan umpan balik guru	19
Gambar 12. Hasil Karya Peserta Didik Membuat Mapping	24
Gambar 13. Peserta didik mendengarkan umpan balik guru	24
Gambar 14. Kegiatan wawancara guru kelas v	25
Gambar 15. Kegiatan wawancara peserta didik	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	36
Lampiran 2. Observasi Peserta Didik	37
Lampiran 3. Lembar Wawancara Guru.....	40
Lampiran 4. Lembar Wawancara Peserta Didik.....	42
Lampiran 5. Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	47
Lampiran 6. Bukti Pengendalian Bimbingan	50
Lampiran 7. Dokumentasi Observasi Peserta Didik.....	51
Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara	55
Lampiran 10. Letter Of Acceptance.....	70
Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	71
Lampiran 12. Hasil Plagiasi.....	72
Lampiran 13. Endorsement Letter	75
BIODATA PENELITI.....	76



Penanaman Karakter Gotong Royong Dalam Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

**Hilmiyyah Silmi Fashihah¹, Badruli Martati², Lilik Binti
Mirnawati³**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: [1hilmiyyahsilmi@gmail.com](mailto:¹hilmiyyahsilmi@gmail.com), [2badrulimartati@um-surabaya.ac.id](mailto:²badrulimartati@um-surabaya.ac.id), [3lilikbintimirnawati@um-surabaya.ad.id](mailto:³lilikbintimirnawati@um-surabaya.ad.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter gotong royong Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 18 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada proses pembelajaran yang meliputi kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pengorganisasian peserta didik masih terdapat kelompok yang belum mampu bekerja sama secara optimal, ditandai dengan kurangnya komunikasi, dominasi individu, serta kurangnya fokus dalam diskusi. Pada tahap penyelidikan kelompok, solidaritas peserta didik belum sepenuhnya berkembang karena masih terdapat peserta didik yang kurang peduli terhadap anggota kelompok lain. Sementara itu, pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta evaluasi, tanggung jawab peserta didik menunjukkan variasi, yaitu ada kelompok yang sudah

baik dan ada yang masih perlu ditingkatkan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Secara keseluruhan, implementasi PBL memberikan kontribusi terhadap penanaman karakter gotong royong meskipun masih diperlukan penguatan pada beberapa aspek agar dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Problem Based Learning¹, Gotong Royong², Kerja Sama³, Solidaritas⁴, Tanggung jawab⁵



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang disusun secara terencana untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, serta budaya pada peserta didik secara holistik, baik melalui pemahaman pada ranah kognitif maupun melalui pengalaman afektif terhadap nilai-nilai tersebut (Nurfalah, 2016) . Proses pembentukan karakter dan kepribadian tidak dapat terjadi secara instan. Hal ini membutuhkan waktu, pendampingan, dan keteladanan yang konsisten dari berbagai pihak, terutama dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Martati, 2022). Pendidikan tanpa kekerasan dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai upaya pendidikan karakter di sekolah, agar tumbuh pribadi-pribadi baik yang memiliki masa depan cemerlang (Martati, 2022) . Salah satu nilai karakter yang paling penting adalah gotong royong, sikap bekerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab. Penanaman nilai gotong royong sejak dini di sekolah dasar sangat penting untuk membangun perilaku sosial yang adaptif dan bermakna dalam interaksi sehari-hari peserta didik (Jayanti et al., 2024).

Karakter Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPAS bertujuan gotong royong pendidikan dapat diidentifikasi melalui berbagi indikator yang mencerminkan dalam kemampuan peserta didik untuk bekerja sama, membantu satu sama lain, menghargai

perbedaan pendapat, dan bertanggung jawab atas tugas dan hasil kerja kelompok. Indikator karakter gotong royong meliputi bekerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab(Sari, 2024).

Berdasarkan observasi di SD Muhammadiyah 18 pada peserta didik kelas V, Masih ditemukan kurangnya peserta didik dalam bekerja sama, seperti lemahnya komunikasi antar anggota kelompok, hingga kurangnya etika saat berinteraksi dan tindakan dalam kerja kelompok. Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa karakter gotong royong belum terinternalisasi dengan kuat dalam proses pembelajaran. Diperlukan penelitian yang fokus pada pengintegrasian nilai-nilai karakter gotong royong melalui model pembelajaran. Peserta didik yang cenderung bekerja secara individu, tidak mengalami kesulitan dengan teman, dan tidak terlibat dalam kegiatan kelompok. Ini biasanya berasal dari pola pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, atau satu arah (Frasandy, 2024) . Pola ini memungkinkan guru untuk mengambil alih segala sesuatu dan menghalangi peserta didik untuk mempelajari keterampilan sosial dan kerja sama yang bermanfaat(Supriyadi, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai karakter gotong royong adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah dasar. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang berpusat pada penyelesaian masalah nyata yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kolaborasi, refleksi, dan pemecahan masalah. Model pembelajaran *problem based Learning* (PBL) memungkinkan peserta didik berinteraksi dalam kelompok untuk membuat strategi penyelesaian masalah yang sistematis dan menumbuhkan sikap gotong royong(Muhibbin, 2025).

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mempunyai 5 sintaks pembelajaran yang memudahkan untuk belajar peserta didik yaitu, Sintaks 1: Orientasi masalah (*Stimulation*), Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang keberagaman budaya dan menjawab pertanyaan pemantik berkaitan dengan indikator solidaritas yang dimana peserta didik mulai merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga warisan bangsa

sebagai satu kesatuan. Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik (*Problem Identification*), Peserta didik membentuk kelompok, menerima LKPD, dan mendiskusikan tema poster/ mind mapping berkaitan dengan indikator kerja sama. Sintaks 3: Membimbing penyelidikan (*Data Collection*), guru mendampingi diskusi kelompok sementara peserta didik menyelesaikan permasalahan pembuatan media kreatif berkaitan dengan indikator tanggung jawab kolektif. Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil, peserta didik bekerja sama membantu teman yang kesulitan dan memahami hasil kerja di depan kelas berkaitan indikator kerja sama dan solidaritas. Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi, peserta didik mengakhiri pembelajaran dan memberikan apresiasi terhadap kerja kelompok dengan saling memberi semangat berkaitan indikator tanggung jawab kolektif. salah satu kelebihan dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang merupakan salah satu keuntungan *Problem Based Learning* (PBL) (Fatimah et al., 2024). Selain itu, peserta didik mengembangkan sifat-sifat positif seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial melalui *Problem Based Learning* (PBL) (Siregar, 2023).

Berdasarkan Penelitian terdahulu menurut Fitri et al., (2023). Menjelaskan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap sikap karakter gotong royong pada peserta didik bahwasanya menunjukkan penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan karakter gotong royong yang ditandai dengan peningkatan di tiga indikator penilaian: kolaborasi, peduli, dan berbagi Solusi dalam menghadapi masalah. Implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) juga dapat meningkatkan sikap kerja sama peserta didik, terlihat dari peningkatan persentase gotong royong dalam setiap kelompok. Penelitian lain menurut (Imran, 2024). penerapan model problem based learning dapat meningkatkan keterampilan kerja sama peserta didik dengan menunjukkan variasi peningkatan pada masing-masing indikator. Sementara itu, hasil penelitian dari (Mustari, 2016). Selama proses belajar yang berlangsung, karakter gotong royong pada peserta didik ditingkatkan. Peningkatan sikap gotong royong ini

sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru membantu mencetak nilai gotong royong dengan memberikan contoh dan penghargaan. Dengan demikian, semangat gotong royong peserta didik selaras dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh model PBL terhadap peningkatan karakter gotong royong menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut belum memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana proses penanaman karakter gotong royong berlangsung pada setiap sintaks PBL, khususnya pada peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan proses penanaman karakter gotong royong dalam Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 18 Surabaya.

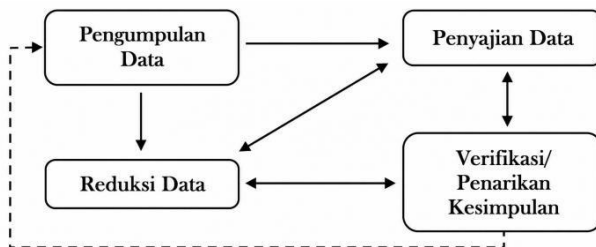
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Machali, 2021). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penanaman karakter gotong royong dalam Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 18 Surabaya. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru wali kelas V, dan peserta didik kelas V sejumlah 25 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis fenomena, perilaku, atau proses yang sedang berlangsung di lapangan (Hasanah,). Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap objek peserta didik peneliti hanya mengamati proses pembelajaran dengan instrumen tertentu untuk mencapai data yang diamati. Tujuan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung seperti perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran oleh guru dengan mengamati indikator peserta didik. Wawancara adalah proses berbicara antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang

pandangan subjek tentang masalah tertentu, proses ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara tatap muka (Banjarmasin, 2018). Wawancara ini ditunjukan kepada Guru, Peserta didik, kepala sekolah SD Muhammadiyah 18 surabaya. Dengan menggunakan lembar instrumen wawancara. Dokumentasi berupa modul ajar pembelajaran dan foto. Dokumentasi adalah proses pengumpulan atau menyimpan dan mengola informasi dari modul ajar pembelajaran lalu hasilnya diambil dari penilaian afektif untuk dijadikan bukti kuat penelitian, dokumen berfungsi sebagai metode pengumpulan dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang sangat penting.

Teknik analisis data dalam penelitian mengacu oleh Miles & Huberman, yang meliputi empat tahapan utama, yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi menurut Milles dan Huberman, dalam (Siksitha, 2024.).



Gambar 1. Tahapan Teknik Analisis Data (Miles and Huberman, 1994)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan perilaku peserta didik, wawancara dilakukan dengan guru serta peserta didik dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, catatan, atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, merangkum, dan memilih data-data penting yang berkaitan dengan penerapan karakter gotong royong dalam Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti untuk memahami pola pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung (Miles and Huberman, 1994.). Tahap akhir adalah penarikan Kesimpulan, Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian melakukan verifikasi secara terus-menerus dengan data pendukung agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan sikap gotong royong peserta didik dalam Indikator kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab, selama pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Model Problem Based Learning (PBL). Wawancara dilakukan kepada guru, peserta didik, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang mendalam, sedangkan dokumentasi meliputi modul ajar dan foto kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penanaman karakter gotong royong dalam pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan melalui lima tahapan pembelajaran, yaitu orientasi terhadap masalah, pengorganisasian peserta didik, pembimbingan penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta tahap analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Kerja Sama

Berdasarkan hasil observasi pada sintaks kedua, tahap pengorganisasian peserta didik dalam Model Problem Based Learning (PBL), kelompok pertama masih menunjukkan karakter

gotong royong yang belum optimal, khususnya pada indikator kerja sama. Hal ini terlihat ketika beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung, serta kurang melakukan komunikasi yang efektif dengan anggota kelompok Hartiyaningsih et al.,(2024). Selain itu, terdapat peserta didik yang lebih mengutamakan pendapat pribadi sehingga menyebabkan kesalahan dalam menentukan tema mind mapping. Kurangnya koordinasi antaranggota juga terlihat ketika peserta didik tidak segera memperbaiki hasil kerja kelompok di sekolah dan memilih menyelesaikannya secara mandiri di rumah Ayu et al., (2014). Selain itu, Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok belum memiliki kesadaran untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Akibatnya, proses diskusi menjadi kurang efektif karena tidak semua peserta didik terlibat aktif dalam bertukar pendapat, memberikan ide, maupun membantu menyelesaikan tugas kelompok. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan pembiasaan dan pendampingan yang lebih intensif dari guru agar setiap anggota kelompok dapat berperan aktif, memahami tanggung jawabnya, serta membangun kerja sama yang lebih baik dalam proses pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Temuan ini menunjukkan bahwa indikator kerja sama dalam karakter gotong royong, seperti kemampuan berkomunikasi, saling menghargai pendapat, berkoordinasi, berpartisipasi aktif, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama, masih perlu ditingkatkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses kerja sama dalam kelompok belum berlangsung secara maksimal karena komunikasi, koordinasi, dan partisipasi aktif antaranggota masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, kelompok kedua juga belum menunjukkan perkembangan kerja sama yang optimal. Suasana kelompok yang cenderung ramai selama kegiatan diskusi menyebabkan peserta didik kurang fokus dalam menyelesaikan tugas kelompok. Meskipun guru telah memberikan arahan dan teguran, beberapa peserta didik tetap berbicara sendiri

dan tidak segera melaksanakan tugas yang diberikan sehingga tugas kelompok tidak dapat diselesaikan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas dan harus dilanjutkan di rumah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses kerja sama dalam kelompok belum berjalan secara lancar karena masih terdapat kurangnya komunikasi, koordinasi, dan tanggun jawab antaranggota dalam menyelesaikan tugas bersama (Utomo, 2018).



Gambar 2. Kegiatan peserta didik tidak Bekerja sama pembuatan Mind Mapping.

Berdasarkan hasil dokumentasi, kelompok pertama dan kelompok kedua telah melaksanakan sintaks kedua Problem Based Learning (PBL), yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar melalui kegiatan diskusi kelompok. Namun, dokumentasi menunjukkan bahwa kerja sama antaranggota belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang aktif berpartisipasi, berbicara di luar kegiatan diskusi, kurang berkoordinasi, serta belum mampu menyelesaikan tugas kelompok selama pembelajaran berlangsung di kelas. Temuan dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi bahwa penanaman karakter gotong royong, khususnya pada indikator kerja sama, masih perlu ditingkatkan pada kelompok pertama dan kedua.

Berdasarkan hasil observasi pada sintaks kedua, tahap pengorganisasian peserta didik dalam Model Problem Based Learning

(PBL), kelompok ketiga menunjukkan kerja sama yang cukup baik, ditandai dengan adanya pembagian tugas yang jelas, komunikasi antaranggota yang berjalan dengan baik, serta keterlibatan sebagian besar peserta didik dalam kegiatan diskusi dan penyelesaian tugas kelompok. Namun, masih ditemukan suasana kelompok yang cukup ramai sehingga konsentrasi peserta didik sesekali terganggu dan terdapat satu peserta didik yang kurang terlibat dalam pengerjaan tugas kelompok. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak menghambat proses penyelesaian tugas secara keseluruhan karena anggota kelompok lainnya tetap saling membantu, mengingatkan, dan berupaya menyelesaikan tugas sesuai pembagian yang telah disepakati. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu membangun komunikasi dan koordinasi yang baik dalam kelompok, meskipun keterlibatan seluruh anggota belum sepenuhnya merata. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa indikator kerja sama dalam karakter gotong royong telah mulai berkembang, terlihat dari adanya partisipasi aktif sebagian besar anggota, pembagian tugas yang sesuai, serta kesediaan peserta didik untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok. Namun, guru masih perlu memberikan pendampingan agar seluruh anggota kelompok memiliki kesempatan dan tanggung jawab yang sama dalam mengikuti diskusi maupun menyelesaikan tugas, sehingga kerja sama yang terjalin dapat berlangsung lebih optimal dan melibatkan seluruh peserta didik secara aktif. Selanjutnya, kelompok keempat menunjukkan perkembangan kerja sama yang baik, terlihat dari seluruh anggota kelompok yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, melakukan pembagian tugas secara merata, serta saling berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Bella et al., 2026). Tidak ditemukan anggota yang pasif maupun mendominasi kegiatan kelompok sehingga tugas dapat diselesaikan secara bersama-sama. Demikian pula pada kelompok kelima, seluruh anggota kelompok terlibat dalam diskusi, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, serta mampu bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Meskipun suasana diskusi cenderung ramai karena peserta didik sering berbicara secara bersamaan, kondisi tersebut tidak menghambat penyelesaian tugas kelompok karena seluruh anggota tetap berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa indikator kerja sama pada kelompok pertama dan kedua masih perlu

ditingkatkan, sedangkan kelompok ketiga, keempat, dan kelima telah menunjukkan perkembangan yang baik dalam aspek komunikasi, koordinasi, partisipasi aktif, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.



Gambar 3. Kegiatan peserta didik sama pembuatan Mind Mapping.

Berdasarkan hasil dokumentasi, penelitian ini didukung oleh modul ajar yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa sintak kedua PBL, yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok melalui kegiatan diskusi, pembagian tugas sesuai peran masing-masing, serta penyelesaian tugas secara kolaboratif. Temuan tersebut menunjukkan adanya penanaman karakter gotong royong, khususnya pada indikator kerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. Kegiatan wawancara guru kelas v.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V berinisial LA bahwa kelompok satu dan dua selama tahap pengorganisasian peserta didik, mengalami kendala dalam kerja sama kelompok. Peserta didik sering ramai saat diskusi berlangsung sehingga kurang fokus dalam menyelesaikan tugas. Meskipun telah diberikan arahan, beberapa peserta didik masih berbicara di luar topik pembelajaran sehingga tugas kelompok tidak selesai di kelas dan harus dilanjutkan di rumah. beberapa anggota kelompok lebih fokus berbicara dengan teman sekelompoknya dibandingkan memperhatikan penjelasan guru terkait tema dan tugas yang diberikan. Akibatnya, peserta didik kurang memahami arahan pembelajaran sehingga terjadi kesalahan dalam menentukan tema dan pelaksanaan tugas kelompok. Menurut guru, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mendengarkan arahan, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama untuk memahami tugas kelompok masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut di perkuat melalui kutipan wawancara “...kelompok satu dan dua kurang kerja samanya, karena mereka salah informasi sehingga salah tema, dan kelompoknya ramai sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V berinisial LA kelompok tiga, empat, dan lima menunjukkan kerja sama yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebagian besar anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi, melakukan pembagian tugas dengan baik, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada kelompok tiga masih terdapat satu peserta didik yang kurang terlibat sehingga partisipasi anggota belum sepenuhnya merata. Sementara itu, kelompok empat dan lima menunjukkan kerja sama yang sangat baik, ditandai dengan keterlibatan aktif seluruh anggota, kemampuan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, serta adanya sikap saling membantu antarpeserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa indikator kerja sama pada kelompok empat dan lima telah berkembang dengan sangat baik, sedangkan kelompok tiga telah berkembang dengan baik meskipun masih perlu meningkatkan partisipasi seluruh anggota secara merata. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik KAA menyampaikan bahwa beberapa anggota kurang memperhatikan arahan guru dan lebih sering berbicara dengan teman sendiri saat diskusi. Hal ini menyebabkan pembagian tugas tidak berjalan lancar dan kelompok sempat salah dalam menentukan tema. Selain itu, komunikasi antaranggota belum terjalin dengan baik sehingga kerja kelompok kurang terarah. Hal tersebut di perkuat melalui kutipan wawancara "... kelompok tiga, keempat, kelima itu baik karena dia kerja sama bareng tetapi ramai dikelas dan ada satu kelompok yang presentasi hanya 4 orang saja".



Gambar 5. Kegiatan wawancara peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ANF, AR, dan MRA, diperoleh informasi mengenai pelaksanaan kerja

sama dalam kegiatan kelompok. ANF menyampaikan bahwa pada beberapa kelompok masih terdapat anggota yang ramai sendiri dan kurang fokus pada tugas sehingga pembagian tugas tidak berjalan merata dan hanya beberapa anggota yang aktif mengerjakan. Akibatnya, tugas kelompok tidak dapat diselesaikan di kelas dan harus dilanjutkan di rumah. Sementara itu, AR menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran kelompok dilakukan secara bersama-sama melalui diskusi dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Setiap anggota berusaha berpartisipasi aktif serta berbagi tugas sesuai kesepakatan bersama. Meskipun suasana diskusi terkadang ramai karena peserta didik aktif berbicara, tugas kelompok tetap dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan. Sejalan dengan hal tersebut, MRA menyampaikan bahwa seluruh anggota kelompok aktif dalam diskusi, saling membantu, dan membagi tugas secara adil sehingga tugas dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, ANF juga menyatakan bahwa seluruh anggota kelompok ikut mengerjakan tugas dan saling membantu dalam diskusi. Walaupun suasana kelompok cukup ramai, kondisi tersebut tidak menghambat penyelesaian tugas karena seluruh anggota tetap berpartisipasi aktif. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian kelompok masih mengalami kendala dalam pemerataan partisipasi dan fokus selama diskusi, sedangkan kelompok lainnya telah menunjukkan kerja sama yang baik melalui partisipasi aktif, pembagian tugas yang adil, serta sikap saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah AB menyampaikan bahwa sekolah memiliki kebijakan untuk menanamkan karakter gotong royong melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan diskusi bersama.

Solidaritas

Berdasarkan hasil observasi pada sintaks ketiga, tahap membimbing penyelidikan dalam Model Problem Based Learning

(PBL), tingkat solidaritas peserta didik pada setiap kelompok menunjukkan hasil yang beragam. Kelompok pertama dan kedua masih belum berkembang secara optimal, ditandai dengan rendahnya kepedulian antaranggota, kurangnya komunikasi, serta belum adanya kerja sama yang maksimal dalam membantu teman menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi peserta didik belum berkembang secara menyeluruh karena masih terdapat anggota kelompok yang belum berpartisipasi aktif, belum mampu berkomunikasi secara efektif, dan belum memiliki tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Beberapa peserta didik juga lebih fokus pada pekerjaannya sendiri atau berbicara dengan teman sehingga penyelesaian tugas menjadi terhambat dan hasil kerja kelompok kurang maksimal (Hartyaningsih et al., 2024).



Gambar 6. Kegiatan peserta didik tidak mencerminkan solidaritas.

Berdasarkan hasil dokumentasi, pada sintaks ketiga, yaitu tahap membimbing penyelidikan dalam model Problem Based Learning (PBL), terlihat bahwa kelompok pertama dan kelompok kedua telah melaksanakan kegiatan penyelidikan sesuai arahan guru. Dokumentasi berupa foto kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok. Namun, masih tampak

beberapa peserta didik yang lebih fokus pada pekerjaannya sendiri, berbicara dengan teman di luar kegiatan diskusi, serta belum memberikan bantuan kepada anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam penyelidikan belum merata sehingga proses kerja sama dan saling membantu antaranggota belum terlihat secara optimal. Hasil dokumentasi tersebut memperkuat temuan observasi bahwa indikator solidaritas pada kelompok pertama dan kedua masih perlu ditingkatkan, terutama dalam membangun kepedulian, komunikasi, dan kerja sama selama proses penyelidikan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap membimbing penyelidikan dalam model Problem Based Learning (PBL), kelompok tiga tergolong baik karena sebagian besar anggota kelompok saling membantu, bertukar informasi, dan menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan dalam memahami tugas. Namun, masih terdapat satu peserta didik yang kurang berpartisipasi sehingga keterlibatan anggota kelompok belum sepenuhnya merata. Sementara itu, kelompok empat tergolong sangat baik karena seluruh anggota kelompok menunjukkan sikap saling membantu, menghargai pendapat teman, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas (Hartiyarningsih et al., 2024). Ketika terdapat anggota yang mengalami kesulitan, anggota lain memberikan bantuan dan penjelasan tanpa diminta, sehingga menunjukkan bahwa nilai solidaritas telah terinternalisasi dengan baik dalam kegiatan kelompok. Adapun kelompok lima menunjukkan hasil yang baik karena seluruh anggota kelompok saling membantu dan mendukung satu sama lain selama proses penyelidikan berlangsung. Meskipun suasana kelompok cenderung ramai, peserta didik tetap mampu bekerja sama, menjaga hubungan yang baik dengan anggota kelompok lainnya, serta menunjukkan sikap saling menghargai dan kepedulian selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 7. Kegiatan peserta didik mencerminkan solidaritas diskusi kelompok tentang membuat mind mapping keberagaman budaya.

Berdasarkan hasil dokumentasi, pada sintaks ketiga yaitu, tahap membimbing penyelidikan dalam model *Problem Based Learning* (PBL), kelompok ketiga, keempat, dan kelima menunjukkan bahwa kegiatan penyelidikan telah berlangsung dengan baik. Dokumentasi berupa foto kegiatan memperlihatkan peserta didik aktif berdiskusi, saling bertukar informasi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pada kelompok ketiga, sebagian besar anggota terlihat saling membantu ketika terdapat teman yang mengalami kesulitan, meskipun masih terdapat satu peserta didik yang kurang terlibat dalam kegiatan kelompok. Sementara itu, dokumentasi pada kelompok keempat menunjukkan seluruh anggota berpartisipasi aktif, saling membantu, dan memberikan penjelasan kepada teman yang mengalami kesulitan tanpa harus menunggu arahan dari guru. Adapun pada kelompok kelima, seluruh anggota kelompok tampak saling mendukung, menghargai pendapat teman, dan tetap bekerja sama dalam menyelesaikan tugas meskipun suasana diskusi cukup ramai. Hasil dokumentasi tersebut memperkuat temuan observasi bahwa indikator solidaritas pada kelompok ketiga, keempat, dan kelima telah berkembang dengan baik, yang ditunjukkan melalui sikap saling

peduli, saling membantu, dan memberikan dukungan selama proses penyelidikan berlangsung.



Gambar 8. Kegiatan wawancara guru kelas v.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru LA menyampaikan bahwa kerja sama peserta didik pada setiap kelompok menunjukkan tingkat perkembangan yang berbeda. Kelompok satu belum berkembang secara optimal karena beberapa peserta didik cenderung berinteraksi dengan teman dekatnya saja, kurang memperhatikan anggota kelompok lainnya, serta kurang peduli terhadap keberhasilan kelompok sehingga komunikasi dan koordinasi dalam kelompok belum berjalan dengan baik. Kelompok dua juga belum menunjukkan kerja sama yang baik karena selama diskusi berlangsung peserta didik cenderung ramai dan kurang fokus terhadap tugas yang diberikan. Meskipun guru beberapa kali mengingatkan agar peserta didik kembali fokus, sebagian anggota masih berbicara sendiri sehingga tugas kelompok tidak dapat diselesaikan di kelas. Diperkuat melalui kutipan wawancara “kelompok satu dan dua sangat ramai sekali dan sudah saya kasih tau tetap aja ramai sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V berinisial LA kelompok kelompok tiga menunjukkan kerja sama yang cukup baik karena sebagian besar peserta didik aktif berdiskusi

dan mengerjakan tugas bersama, meskipun masih terdapat satu peserta didik yang kurang berpartisipasi sehingga tugas lebih banyak dikerjakan oleh anggota lainnya. Kelompok empat menunjukkan kerja sama yang sangat baik selama pembelajaran berlangsung, ditandai dengan seluruh anggota kelompok yang aktif berdiskusi, saling membantu, dan melaksanakan tugas sesuai peran masing-masing sehingga tugas dapat diselesaikan tepat waktu. Adapun kelompok lima menunjukkan kerja sama yang baik karena seluruh anggota kelompok berpartisipasi dalam diskusi dan pengerjaan tugas. Meskipun suasana kelompok cukup ramai, peserta didik tetap mampu bekerja sama dan menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa kerja sama peserta didik berkembang dari kategori belum optimal hingga sangat baik, meskipun beberapa kelompok masih perlu meningkatkan fokus, kepedulian, dan koordinasi dalam kegiatan kelompok.



Gambar 9. Kegiatan wawancara peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik KAA dari kelompok satu menunjukkan bahwa solidaritas dalam kelompok belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari kurangnya kepedulian antaranggota dalam membantu teman yang mengalami kesulitan, karena sebagian peserta didik lebih fokus pada kegiatan

pribadi sehingga sikap saling membantu dan mendukung belum terlihat secara optimal. Peserta didik ANF dari kelompok dua juga menyampaikan bahwa kerja sama kelompok belum optimal karena perbedaan pendapat yang tidak dikelola dengan baik sering menimbulkan pertengkaran antaranggota. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang peduli terhadap tugas kelompok sehingga hanya beberapa anggota yang aktif bekerja. Sementara itu, peserta didik AR dari kelompok tiga menyampaikan bahwa anggota kelompok saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas. Peserta didik juga berusaha mendukung dan menghargai pendapat teman saat diskusi sehingga tercipta suasana kebersamaan dalam kelompok. Meskipun terkadang terjadi perbedaan pendapat dan suasana diskusi cukup ramai, mereka tetap berusaha bekerja sama agar tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya, peserta didik MRA dari kelompok empat menunjukkan perkembangan yang sangat baik, ditandai dengan seluruh anggota kelompok yang saling membantu, peduli terhadap kesulitan teman, dan bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Adapun peserta didik ANF dari kelompok lima menyampaikan bahwa kerja sama kelompok sudah baik. Meskipun suasana kelompok cukup ramai, seluruh anggota tetap terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa solidaritas dan kerja sama peserta didik berkembang dari kategori belum optimal hingga sangat baik, dengan aspek saling membantu, kepedulian, dan partisipasi aktif yang semakin terlihat pada sebagian besar kelompok. Diperkuat wawancara, kepala sekolah AB menyampaikan bahwa sekolah memiliki kebijakan guru diarahkan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik aktif bekerja dalam kelompok, seperti Problem Based Learning (PBL).

Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi pada tahap menyajikan hasil peserta didik serta tahap menganalisis dan mengevaluasi dalam model Problem Based Learning (PBL), tanggung jawab peserta didik dalam mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok menunjukkan tingkat perkembangan yang berbeda pada setiap kelompok. Kelompok satu belum berkembang secara optimal karena peserta didik kurang mampu menjelaskan hasil diskusi secara runtut, masih bergantung pada teks saat presentasi, serta kurang memperhatikan umpan balik dari guru dan masih bergurau selama proses evaluasi berlangsung. Kelompok dua juga belum berkembang secara optimal karena kurangnya kesiapan dalam menjelaskan hasil pekerjaan yang diselesaikan di rumah dan tidak dibahas secara maksimal bersama anggota kelompok di kelas. Saat evaluasi, hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, sedangkan anggota lainnya cenderung pasif, sehingga tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok belum dilaksanakan secara merata.



Gambar 10. Hasil karya peserta didik membuat mind maping melestarikan budaya.



Gambar 11. Kegiatan peserta didik mendengarkan umpan balik guru pada tahap evaluasi pembelajaran mind mapping materi melestarikan budaya

Berdasarkan hasil dokumentasi, pada tahap menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi dalam model Problem Based Learning (PBL), kelompok pertama dan kelompok kedua telah melaksanakan kegiatan presentasi hasil diskusi di depan kelas sesuai dengan tahapan pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan menunjukkan bahwa setiap kelompok mengirimkan perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, sedangkan kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. Namun, pada kelompok pertama masih terlihat peserta didik yang membaca hasil presentasi dari lembar kerja, kurang percaya diri dalam menjelaskan hasil diskusi, serta belum memperhatikan umpan balik yang diberikan guru. Sementara itu, pada kelompok kedua, dokumentasi menunjukkan bahwa tidak seluruh anggota kelompok terlibat dalam penyampaian maupun menjawab pertanyaan saat sesi evaluasi. Hanya beberapa peserta didik yang berpartisipasi aktif, sedangkan anggota lainnya cenderung pasif. Hasil dokumentasi tersebut memperkuat temuan observasi bahwa indikator tanggung jawab pada kelompok pertama dan kedua belum berkembang secara optimal karena tanggung jawab dalam mempresentasikan, mempertahankan hasil kerja kelompok, dan

menanggapi evaluasi belum dilakukan secara merata oleh seluruh anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap menyajikan hasil peserta didik serta tahap menganalisis dan mengevaluasi dalam Model Problem Based Learning (PBL) kelompok tiga menunjukkan kategori baik karena sebagian besar anggota mampu menjelaskan hasil diskusi, menerima masukan dari guru maupun teman kelompok lain, serta menunjukkan tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok, meskipun masih terdapat satu peserta didik yang kurang terlibat dalam proses evaluasi. Kelompok empat juga tergolong baik karena sebagian besar anggota melaksanakan tugas sesuai perannya dan berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok. Saat presentasi, empat peserta didik mampu menyampaikan hasil diskusi dengan baik dan menunjukkan kesiapan terhadap materi yang dipresentasikan, meskipun masih terdapat satu peserta didik yang belum menunjukkan tanggung jawab secara optimal karena kurang berpartisipasi dalam penyampaian hasil kerja kelompok. Adapun kelompok lima berkembang dengan baik karena seluruh anggota terlibat dalam kegiatan evaluasi, mampu menjelaskan hasil pekerjaan yang telah dibuat, serta menunjukkan kesungguhan dalam menerima masukan dan memperbaiki kekurangan hasil kerja kelompok meskipun suasana kelompok terkadang ramai. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa tanggung jawab peserta didik terhadap hasil pembelajaran telah berkembang dengan baik pada sebagian besar kelompok, meskipun masih diperlukan peningkatan pada beberapa kelompok agar seluruh anggota dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.



Gambar 12. Hasil karya peserta didik membuat mind mapping melestarikan budaya.



Gambar 13. Kegiatan peserta didik mendengarkan umpan balik guru pada tahap evaluasi pembelajaran mind mapping materi melestarikan budaya.

Berdasarkan hasil dokumentasi, pada tahap menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi dalam model *Problem Based Learning* (PBL), kelompok ketiga, keempat, dan kelima telah melaksanakan kegiatan presentasi dan evaluasi dengan baik. Dokumentasi berupa foto kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, menjawab pertanyaan, serta menerima masukan dari guru maupun kelompok lain. Pada kelompok ketiga, sebagian besar anggota terlihat

berpartisipasi dalam penyampaian hasil diskusi dan mengikuti proses evaluasi, meskipun masih terdapat satu peserta didik yang kurang terlibat. Sementara itu, dokumentasi pada kelompok keempat menunjukkan bahwa sebagian besar anggota telah melaksanakan tugas sesuai perannya, dengan empat peserta didik aktif mempresentasikan hasil diskusi dan menunjukkan kesiapan terhadap materi yang disampaikan, meskipun masih terdapat satu anggota yang belum berpartisipasi secara optimal. Adapun pada kelompok kelima, seluruh anggota kelompok tampak terlibat aktif dalam presentasi dan evaluasi, mampu menjelaskan hasil kerja kelompok, menerima masukan dengan baik, serta melakukan perbaikan terhadap hasil pekerjaan sesuai arahan guru. Hasil dokumentasi tersebut memperkuat temuan observasi bahwa indikator tanggung jawab pada kelompok ketiga, keempat, dan kelima telah berkembang dengan baik, yang ditunjukkan melalui keterlibatan peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja, mempertanggungjawabkan jawaban, menerima evaluasi, dan berupaya memperbaiki hasil kerja kelompok secara bersama-sama.



Gambar 14. Kegiatan wawancara guru kelas v.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru LA menyampaikan bahwa tanggung jawab peserta didik pada setiap kelompok menunjukkan tingkat perkembangan yang berbeda. Kelompok satu belum berkembang secara optimal karena beberapa peserta didik

kurang serius dalam menyelesaikan tugas kelompok di sekolah dan memilih melanjutkan pekerjaan di rumah. Saat presentasi, peserta didik juga masih bergantung pada hasil tulisan dan kurang memahami materi yang disampaikan. Kelompok dua juga belum optimal karena peserta didik kurang memanfaatkan waktu diskusi dengan baik. Meskipun telah diberikan arahan, mereka tetap ramai sehingga tugas tidak selesai di kelas dan harus diselesaikan di rumah. Dikuatkan oleh wawancara “kelompok satu lebih membaca saat presentasi dan hanya beberapa aja yang menjawab evaluasi, kelompok dua hanya beberapa saja saat eval dan presentasinya kurang maksimal”. Berdasarkan hasil wawancara, Guru LA menyampaikan sebagian besar peserta didik dalam kelompok tiga telah mampu menjalankan tugas dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan sebelum kegiatan dimulai, berusaha menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, serta menunjukkan tanggung jawab saat presentasi dengan menyampaikan hasil diskusi secara cukup baik dan percaya diri. Namun, masih terdapat satu peserta didik yang kurang aktif dalam menjalankan perannya selama diskusi dan hanya berpartisipasi secara terbatas saat presentasi. Kelompok empat menunjukkan tanggung jawab yang sangat baik, ditandai dengan seluruh anggota yang melaksanakan tugas sesuai peran masing-masing, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, serta berpartisipasi aktif saat presentasi maupun evaluasi. Adapun kelompok lima menunjukkan tanggung jawab yang baik karena seluruh anggota tetap mengerjakan tugas yang diberikan dan mampu menyelesaikan pekerjaan kelompok sesuai waktu yang ditentukan meskipun suasana kelompok terkadang ramai. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa tanggung jawab peserta didik berkembang dari kategori belum optimal hingga sangat baik, meskipun beberapa kelompok masih perlu meningkatkan keseriusan, pemanfaatan waktu, dan pemahaman terhadap materi yang dipresentasikan. Dikuatkan oleh wawancara “kelompok baik

tanggung jawabnya ada walaupun ada kelompok yang hanya presentasi 4 orang saja”.



Gambar 15. Kegiatan wawancara peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik KAA dari kelompok satu menunjukkan bahwa tanggung jawab kelompok belum berkembang secara optimal, yang terlihat dari tugas kelompok yang belum dapat diselesaikan saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik ANF dari kelompok dua juga menunjukkan tanggung jawab yang belum optimal karena kurangnya kesadaran anggota kelompok dalam memanfaatkan waktu pembelajaran untuk menyelesaikan tugas sehingga pekerjaan tidak selesai di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap tugas kelompok masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, peserta didik AR dari kelompok tiga menyampaikan bahwa setiap anggota kelompok berusaha menjalankan tugas sesuai peran masing-masing selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, mengerjakan tugas kelompok, serta berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan. Selain itu, peserta didik juga mengikuti kegiatan presentasi dan menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan cukup percaya diri. Pada tahap evaluasi, guru memberikan penjelasan mengenai hasil kerja kelompok sehingga peserta didik

dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan yang masih perlu diperbaiki saat diskusi maupun presentasi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memahami pentingnya bekerja sama, saling membantu, dan menjalankan tugas dengan baik agar hasil pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik. Selanjutnya, peserta didik MRA dari kelompok empat menunjukkan tanggung jawab yang sangat baik karena seluruh anggota kelompok melaksanakan tugas sesuai peran masing-masing dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu. Adapun peserta didik ANF dari kelompok lima menyampaikan bahwa seluruh anggota kelompok terlibat dalam penyelesaian tugas dan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai pembagian tugas yang telah disepakati, meskipun suasana diskusi terkadang ramai. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa tanggung jawab peserta didik berkembang dari kategori belum optimal hingga sangat baik, yang terlihat dari pelaksanaan tugas sesuai peran, partisipasi dalam penyelesaian tugas, keterlibatan dalam presentasi, serta kemampuan menyelesaikan pekerjaan kelompok sesuai waktu yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Penanaman Karakter Gotong Royong Dalam Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar menunjukkan keterkaitan yang jelas antara sintak pembelajaran dengan indikator karakter, yaitu kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab. Setiap tahapan PBL memberikan kontribusi berbeda terhadap munculnya indikator tersebut.

Pada sintak orientasi masalah, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk memancing keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi. Tahap ini membuat peserta didik mulai memahami tugas yang akan dikerjakan secara kelompok. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Muslim, (2025). yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik

karena mereka dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap mengorganisasikan, ditemukan bahwa indikator kerja sama belum sepenuhnya optimal pada beberapa kelompok. Kelompok satu dan kelompok dua menunjukkan kendala berupa kurangnya fokus, komunikasi yang belum berjalan dengan lancar, serta dominasi beberapa peserta didik dalam kegiatan kelompok. Hal ini menyebabkan pembagian tugas tidak berjalan dengan baik dan partisipasi anggota belum merata. Diskusi dan pembagian tugas, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti suasana kelas yang ramai atau satu anggota yang kurang aktif. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Muslim, (2025). Yang menyatakan bahwa kerja kelompok dalam pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan bekerja sama, walaupun tingkat partisipasi peserta didik tidak selalu sama.

Pada tahap mengorganisasikan, ditemukan bahwa indikator kerja sama belum sepenuhnya optimal pada beberapa kelompok. Kelompok satu dan kelompok dua menunjukkan kendala berupa kurangnya fokus, komunikasi yang belum efektif, serta dominasi beberapa peserta didik dalam kegiatan kelompok. Hal ini menyebabkan pembagian tugas tidak berjalan dengan baik dan partisipasi anggota belum merata. Dalam diskusi dan pembagian tugas, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti suasana kelas yang ramai atau satu anggota yang kurang aktif. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Muslim, (2025). Yang menyatakan bahwa kerja kelompok dalam pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan bekerja sama, walaupun tingkat partisipasi peserta didik tidak selalu sama.

Pada tahap membimbing penyelidikan kelompok, indikator solidaritas mulai terlihat dalam bentuk saling membantu antaranggota kelompok, namun belum merata pada seluruh kelompok. Kelompok satu dan dua menunjukkan solidaritas yang

masih rendah, ditandai dengan kurangnya kepedulian antar anggota serta minimnya bantuan terhadap teman yang mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan penyelesaian tugas menjadi kurang efektif dan tidak selesai tepat waktu di kelas. Sebaliknya, kelompok tiga, keempat, dan kelima menunjukkan adanya peningkatan solidaritas, di mana peserta didik mulai saling membantu dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas kelompok. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rohyana, (2023). yang menyatakan bahwa kegiatan diskusi kelompok dapat membantu membangun sikap saling peduli dan mendukung antar peserta didik.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, indikator tanggung jawab menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kelompok satu dan dua menunjukkan tanggung jawab yang masih rendah, ditandai dengan ketidakseriusan dalam menyelesaikan tugas di kelas, kurangnya pemahaman terhadap materi presentasi, serta kecenderungan menunda pekerjaan hingga di rumah. Bahkan pada saat presentasi, masih ditemukan peserta didik yang hanya membaca teks tanpa memahami isi materi. Sementara itu, kelompok tiga menunjukkan tanggung jawab yang cukup baik meskipun masih terdapat satu anggota yang kurang aktif. Kelompok keempat dan kelima menunjukkan tanggung jawab yang sangat baik karena seluruh anggota terlibat aktif dalam penyelesaian tugas dan presentasi. Peneliti Muslim, (2025). Menjelaskan bahwa kegiatan presentasi dalam model PBL dapat membantu meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap hasil kerja kelompok.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, indikator tanggung jawab menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kelompok satu dan dua menunjukkan tanggung jawab yang masih rendah, ditandai dengan ketidakseriusan dalam menyelesaikan tugas di kelas, kurangnya pemahaman terhadap materi presentasi, serta kecenderungan menunda pekerjaan hingga di rumah. Bahkan pada saat presentasi, masih ditemukan peserta didik yang hanya membaca

teks tanpa memahami isi materi. Sementara itu, kelompok tiga menunjukkan tanggung jawab yang cukup baik meskipun masih terdapat satu anggota yang kurang aktif. Kelompok keempat dan kelima menunjukkan tanggung jawab yang sangat baik karena seluruh anggota terlibat aktif dalam penyelesaian tugas dan presentasi. Menurut Wardani, (2023) kegiatan evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik karena mereka belajar memahami kekurangan dan memperbaiki sikap pada pembelajaran berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Problem Based Learning (PBL) berperan penting dalam penanaman karakter gotong royong pada peserta didik kelas V SD. Hal ini karena PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pemecahan masalah secara kolaboratif, sehingga mendorong interaksi sosial yang membangun kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter gotong royong melalui PBL pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 18 Surabaya terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh dinamika kelompok. Kelompok dengan interaksi yang baik cenderung menunjukkan perkembangan karakter gotong royong yang lebih optimal dibandingkan kelompok yang kurang aktif dalam kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai karakter, khususnya kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab pada peserta didik sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru serta peserta didik pada Problem Based Learning (PBL) di kelas V, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter gotong royong yang meliputi indikator kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab menunjukkan perkembangan yang berbeda pada setiap kelompok. Kelompok yang memiliki partisipasi aktif dalam diskusi cenderung

menunjukkan kerja sama yang lebih baik, seperti pembagian tugas yang cukup merata, komunikasi yang mulai efektif, serta keterlibatan anggota dalam menyelesaikan tugas. Namun, pada beberapa kelompok masih ditemukan kendala seperti kurangnya fokus, dominasi beberapa anggota, suasana diskusi yang ramai, serta keterlambatan dalam penyelesaian tugas, sehingga indikator solidaritas dan tanggung jawab belum berkembang secara optimal. Secara keseluruhan, PBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama, namun masih diperlukan pembiasaan dan bimbingan guru agar nilai-nilai gotong royong dapat terinternalisasi dengan lebih baik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana Putri, F., & Muslim, A. (2025a). *300 Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dibantu Media Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Dan Sikap Gotong Royong Siswa Kelas Iii Sd Negeri 2 Purbalingga Lor.*
- Alfiana Putri, F., & Muslim, A. (2025b). *300 Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dibantu Media Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Dan Sikap Gotong Royong Siswa Kelas Iii Sd Negeri 2 Purbalingga Lor.*
- Annisa Hartiyaningsih, Eko Retno Mulyaningrum, & Risno Setiyono. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Komunikasi Dan Kolaborasi Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.26877/jpgp.V2i1.834>
- Bella, M., Adhira, R., Hasbianda, P., Amelia, R., Lubis, J., Syahfitri, A., & Ivanna, J. (2026). Penerapan Nilai Kerja Sama Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Jurusan Penmas Fip Unimed. In *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 10, Number 04).
- Fatimah, S., Apriono, D., & Timur, J. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis On Line Di Era Milenial (Alternative Pemecahan Masalah). *Jurnal Darma Agung*, (3), 407–413. <https://doi.org/10.46930/Ojsuda.V32i3.4273>
- Fira Aulia Azzahra, & Supriyadi, S. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Penguatan Pemahaman Dimensi Gotong Royong Siswa Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.37216/Badaa.V7i2.2225>

- Fitri, A. N., Utomo, A. P., & Arabia, A. (2023). Implementasi PBL Dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong Dan Penguasaan Konsep Sistem Imunitas Di SMAN 1 Rogojampi. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.47134/Biology.V1i2.1956>
- Hasanah, H. (N.D.). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*.
- Jayanti, T., Istiqomah, L., Kurniawan, I., Pendidikan, F. I., Psikologi, D., & Yogyakarta, U. N. (2024). *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An Implementasi Karakter Gotong Royong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar*. 8(2), 1–3. <https://doi.org/10.30738/Tc.Vxiiy.Xxxx>
- Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2022). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar*.
- Muhammad Fauzan Muttaqin, & Hadi Rohyana. (2023). Internalisasi Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran PKN Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1619–1626. <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i4.7049>
- Mustari, M., & Ppkn FKIP Universitas Mataram, B. (2016). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Gotong-Royong Siswa Di Smpn 2 Labuapi*.
- Nugraha Frasandy, R. (2024). *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Siswa. Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/Kiddo.V5i1.12860>
- Permata Sari, W., Ananda, A., Montesori, M., & Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, P. (2024). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Gotong Royong. In *Journal Of Education, Cultural And Politics* (Vol. 4).

- Praktis Merencanakan, P., & Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif, M. (N.D.). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Prasetyo Utomo, E. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Ips Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 95–102. <https://doi.org/10.17977/Um022v3i22018p095>
- Putri Dinita, D., & Erwinto Imran, M. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. *Nadrah, Muh. Erwinto Imran INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 6555–6567.
- Siregar, L. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 10 Torgamba*. 2(2), 114–119. <https://ejurnal.lkpkyaprima.id/index.php/juribmas>
- Sri Wahyuni:Ahmad Muhibbin. (2025). *Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pendidikan Pancasila Kelas Ii Sekolah Dasar*.
- Uin, A. R., & Banjarmasin, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Number 33).
- Wardani, I. U., Made Sutajaya, I., & Suja, W. (2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD Dengan Pembiasaan Penerapan Tri Hita Karana* ARTICLE INFO ABSTRACT. 4(2), 2819–2828. <http://jurnaledukasia.org>
- Yasin Nurfalah. (2016). *Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter* (Vol. 27).

The background of the entire page is a repeating pattern of the Universitas Muhammadiyah Surabaya logo. The logo is a green shield-shaped emblem. It features a central sun-like symbol with rays, surrounded by a circular border containing the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA'. The pattern is arranged in a grid-like fashion across the entire page.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Fakultas Pendidikan,
Komunikasi & Sains

Surabaya, 31 Maret 2026 M
12 Syawal 1447 H

Nomor : 75/KET/II.3.AU/FPKS/2026
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yang Terhormat

Kepala SD Muhammadiyah 18 Surabaya

Jl. Mulyorejo Tengah No.5, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya, kami bermaksud untuk mengajukan izin penelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan oleh:

Nama : Hilmiyyah Silmi Fashihah
NIM : 20221115049
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penanaman Karakter Gorong Royong Dalam Implementasi PBL Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan berkenaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. Ph.D

NIP. 012.02.1.1990.16.226

Tembusan:

1. Para Wakil Dekan FPKS *UMSura*.
2. Kaprodi dan Sekprodi S1- Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Home of Champions

Fakultas Studi Islam dan Peradaban (FSIP) | Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains (FPKS) | Fakultas Teknik (FT)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) | Fakultas Hukum (FH)
Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) | Fakultas Psikologi (FPS)
Fakultas Kedokteran (FK) | Fakultas Kedokteran Gigi (FKG)
Pencapaian



Alamat:
Jl. Sutorejo No. 58 Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia 60119

Kontak:
Phone : 031 3813086
Fax : 031 3813096
Email : rektorat@ums-surabaya.ac.id

www.ums-surabaya.ac.id

Lampiran 2. Observasi Peserta Didik

Lembar observasi Kelompok

Hari/Tanggal : Kamis / 9, 16, 23 April 2026

Kelas : V Andro

Nama Observer : Hilmiyah Silmi Fashihah

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom di bawah ini!

Sintak	Indicator Gotong Royong	Pernyataan observasi	Nama Kelompok	ya	Tidak	Keterangan
Orientasi masalah	Solidaritas	Anggota kelompok memperhatikan video dengan tertib	Kel 1	v		Seluruh Anggota Kelompok memperhatikan video dengan tertib
			Kel 2	v		Seluruh Anggota Kelompok memperhatikan video dengan tertib
			Kel 3	v		Seluruh Anggota Kelompok memperhatikan video dengan tertib
			Kel 4	v		Seluruh Anggota Kelompok memperhatikan video dengan tertib
			Kel 5	v		Seluruh Anggota Kelompok memperhatikan video dengan tertib
	Bekerja Sama	Anggota kelompok Menunjukkan komunikasi yang baik	Kel 1		v	Seluruh Anggota kelompok tidak menunjukkan komunikasi yang baik
			Kel 2		v	Seluruh Anggota kelompok tidak menunjukkan komunikasi yang baik sehingga sampai bertengkar
			Kel 3	v		Seluruh anggota kelompok menunjukkan komunikasi yang baik walaupun ramai di kelas
			Kel 4	v		Seluruh Anggota kelompok menunjukkan komunikasi yang baik
			Kel 5	v		Seluruh Anggota kelompok menunjukkan komunikasi yang baik
	Tanggung jawab	Anggota kelompok Aktif berpartisipasi dalam tanya jawab	Kel 1		v	Beberapa Anggota kelompok aktif dalam tanya jawab
			Kel 2		v	Berapa anggota kelompok aktif dalam tanya jawab
			Kel 3	v		Seluruh anggota kelompok aktif dalam tanya jawab

Mengorganisasikan peserta didik (problem identification)			Kel 4	v	Seluruh anggota kelompok aktif dalam tanya jawab
			Kel 5	v	Seluruh anggota kelompok aktif dalam tanya jawab
	Solidaritas	Anggota kelompok menerima temanya satu sama lain	Kel 1	v	Seluruh anggota menerima temanya satu sama lain
			Kel 2	v	Seluruh anggota menerima temanya satu sama lain
			Kel 3	v	Seluruh anggota menerima temanya satu sama lain
			Kel 4	v	Seluruh anggota menerima temanya satu sama lain
			Kel 5	v	Seluruh anggota menerima temanya satu sama lain
	Bekerja Sama	Anggota kelompok terlibat dalam tanya jawab	Kel 1	v	Seluruh anggota tidak aktif dalam tanya jawab
			Kel 2	v	Beberapa anggota tidak aktif dalam tanya jawab
			Kel 3	v	Seluruh anggota aktif dalam tanya jawab
			Kel 4	v	Seluruh anggota aktif dalam tanya jawab
			Kel 5	v	Seluruh anggota aktif dalam tanya jawab
	Tanggung jawab	Anggota kelompok menerima tugas sesuai kesempatan	Kel 1	v	Seluruh anggota tidak menerima tugas sesuai kesempatan karena dia salah tema sehingga bekerja kelompok tidak berjalan dengan lancar
			Kel 2	v	Seluruh anggota tidak menerima tugas sesuai kesempatan karena ramai sendiri di kelas sehingga tugas tidak selesai
			Kel 3	v	Seluruh anggota menerima tugas sesuai kesempatan karena walaupun ramai di kelas
			Kel 4	v	Seluruh anggota menerima tugas sesuai kesempatan karena

	Menjelaskan materi sesuai bagian masing-masing			urut sehingga saat maju di depan salah – salah
		Kel 2	v	Seluruh anggota menjelaskan materi sesuai bagian masing – masing tetapi tidak dibahas secara maksimal bersama anggota kelompok di kelas
		Kel 3	v	Seluruh anggota menjelaskan materi sesuai bagian masing – masing
		Kel 4	v	Seluruh anggota menjelaskan materi sesuai bagian masing – masing
		Kel 5	v	Seluruh anggota menjelaskan materi sesuai bagian masing – masing
Solidaritas	Memberi apresiasi kepada kelompok lain	Kel 1	v	Seluruh anggota tidak memberi apresiasi kepada kelompok lain
		Kel 2	v	Seluruh anggota tidak memberi apresiasi kepada kelompok lain
		Kel 3	v	Seluruh anggota memberi apresiasi kepada kelompok lain
		Kel 4	v	Seluruh anggota memberi apresiasi kepada kelompok lain
		Kel 5	v	Seluruh anggota memberi apresiasi kepada kelompok lain
Kerja sama	Berdiskusi Bersama saat refleksi	Kel 1	v	Beberapa anggota tidak berdiskusi Bersama saat refleksi
		Kel 2	v	Beberapa anggota tidak berdiskusi Bersama saat refleksi
		Kel 3	v	Seluruh anggota berdiskusi Bersama saat refleksi
		Kel 4	v	Seluruh anggota berdiskusi Bersama saat refleksi
		Kel 5	v	Seluruh anggota berdiskusi Bersama saat refleksi
Tanggung jawab	Anggota kelompok menunjukkan keseriusan dalam evaluasi	Kel 1	v	Beberapa anggota tidak menunjukkan keseriusan dalam evaluasi karena berzaur
		Kel 2	v	Beberapa anggota menunjukkan keseriusan dalam evaluasi karena anggota yang lain cenderung pasif
		Kel 3	v	Seluruh anggota menunjukkan keseriusan dalam evaluasi
		Kel 4	v	Seluruh anggota menunjukkan keseriusan dalam evaluasi
		Kel 5	v	Seluruh anggota menunjukkan keseriusan dalam evaluasi

Lampiran 3. Lembar Wawancara Guru

Lembar wawancara Guru

Nama Guru : Lia Zannuba Arifah, S. Pd.

Hari/Tanggal : Selasa / 28 April 2026

Kelas : V Andro

1. Bagaimana peserta didik menunjukkan perilaku yang aktif dalam diskusi menyelesaikan masalah ?

Jawaban : Beberapa kelompok berpartisipasi dengan baik, namun ada satu kelompok yaitu kelompok satu yang menurut saya kurang sebagai guru. karena mereka salah informasi sehingga tema yang dibawa salah semuanya sehingga saya menyuruhnya mengerjakan di rumah lalu minggu depan presentasi. Alasannya karena percaya dengan satu temanya, Waktu saya menjelaskan berbicara sendiri, dan kurang menyimak informasi yang saya berikan. Pada saat saya kasih waktu buat mengerjakan di sekolah mereka malah bermain sendiri dan asik sendiri. bahkan pada saat presentasi juga menurut saya kurang dari segi hiasan, tulisanya terlalu kecil sehingga susah untuk dibawa, memblakangi guru saat presentasi, kurang mempersiapkan yang di presentasikan , dan lebih banyak membaca dari pada menjelaskan. Dan kelompok tiga ini sangat baik bagi saya karena mereka mendengarkan dan sudah membawa atribut yang akan dikerjakan.

Namun pada saat

waktunya kurang tidak terselesaikan tepat waktu meskipun mereka banyak bergurau, banyak berbicara tapi mereka menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan hasilnya juga lumayan bagus dan presentasinya cukup bagus

2. Bagaimana perilaku peserta didik Saat bekerja sama dalam kelompok ?

Jawaban : Perilakunya peserta didik cukup kooperatif, Cuma yang kelompok satu tadi itu banyak bergurau, banyak omongnya sehingga tidak mengerjakan di kelas karena salah tema

3. Bagaimana peserta didik membantu teman yang mengalami kesulitan saat proses penyelidikan ?

Jawaban : Peserta didik juga sudah cukup baik. Ada beberapa anak memang tidak fokus membantu temannya pas tidak bisa justru dia malah bermain, tetapi saya lihat dari kelompok tiga ini cukup merangkul temannya meskipun temannya kurang dalam menyampaikan materi tetapi dia menyampaikan beberapa point – point untuk membantu temannya yang kesusahan

4. Bagaimana perilaku peserta didik dalam berkontribusi saat presentasi hasil kerja kelompoknya?

Jawaban : peserta didik cukup bekerja sama. Cuma beberapa kelompok tadi. Kelompok satu kurang bekerja sama karena kelompok satu ada yang bekerja, ada yang tidak. Jadi kurang berkontribusi

5. Bagaimana peserta didik dapat melakukan tugas yang diberikan dengan baik ?
- Jawaban : Sudah baik, peserta didik saat presentasi lumayan bagus meskipun ada beberapa kurang terlatih presentasinya seperti kelompok satu. Kelompok tiga sangat baik, kontribusinya sangat baik. Cara menanggapi temannya yang kurang bisa sudah baik. Dan mereka juga hasilnya juga lumayan effort juga anak – anak.

Lampiran 4. Lembar Wawancara Peserta Didik

Lembar wawancara Peserta didik

Nama ketua kelompok : Kinanti Azqiana Afhami

Kelompok : 1

Hari/Tanggal : Kamis / 23 April 2026

Kelas : V Andro

SD : SD Muhammadiyah 18 Surabaya

Sintaks PBL

1. Apakah kamu berperan aktif ikut mengerjakan tugas yang diberikan guru ?

Jawaban : tidak

2. Bagaimana caramu membagi tugas setiap anak dalam kelompok ?

Jawaban : yang mempersiapkan dan membagi tugas hanya beberapa saja

3. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang belum memahami tugas ?

Jawaban : memberi tau tetapi tidak merespon akhirnya salah semua

4. Jika ada kesalahan dalam hasil kerja, apakah kamu ikut memperbaikinya?

Jawaban : iya aku ikut memperbaiki

5. Apa tanggung jawab yang sudah kamu lakukan selama pembelajaran berlangsung ?

Jawaban : tidak ada karena tidak mengerjakan di kelas dan malah meremehkan di kelas

Lembar wawancara Peserta didik

Nama ketua kelompok : Airin Nur Fhatina

Kelompok : 2

Hari/Tanggal : Kamis / 23 April 2026

Kelas : V Andro

SD : SD Muhammadiyah 18 Surabaya

Sintaks PBL

1. Apakah kamu berperan aktif ikut mengerjakan tugas yang diberikan guru?

Jawaban : tidak karena ramai sendiri di kelas

2. Bagaimana caramu membagi tugas setiap anak dalam kelompok?

Jawaban : hanya beberapa saja yang membagi yang lainnya ngobrol sendiri

3. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang belum memahami tugas?

Jawaban : dikasih tau

4. Jika ada kesalahan dalam hasil kerja, apakah kamu ikut memperbaikinya?

Jawaban : iya

5. Apa tanggung jawab yang sudah kamu lakukan selama pembelajaran berlangsung?

Jawaban : tidak karena ramai di kelas kelompokku sehingga tidak selesai pekerjaanku

Lembar wawancara Peserta didik

Nama ketua kelompok : Anindra Rayyan Al – Ghifari

Kelompok : 3

Hari/Tanggal : Kamis / 23 April 2026

Kelas : V Andro

SD : SD Muhammadiyah 18 Surabaya

Sintaks PBL

1. Apakah kamu berperan aktif ikut mengerjakan tugas yang diberikan guru ?

Jawaban : iya harus aktif, karena aku ketua kelompok yang harus membagikan peralatan yang dibawa dan materi yang dibawa

2. Bagaimana caramu membagi tugas setiap anak dalam kelompok ?

Jawaban : harus tau kemampuan gimananya

3. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang belum memahami tugas ?

Jawaban : memberi tau karena mengerjakan tugas bersama sama cepat selesai dan tepat waktu

4. Jika ada kesalahan dalam hasil kerja, apakah kamu ikut memperbaikinya?

Jawaban : iya aku ikut memperbaiki, karena aku ketua kelompok harus memperbaikinya dan membagi tugas

5. Apa tanggung jawab yang sudah kamu lakukan selama pembelajaran berlangsung ?

Jawaban : sudah bisa membagi tugas dengan baik, mengerjakan tepat waktu, menambahkan ide – ide.

Lembar wawancara Peserta didik

Nama ketua kelompok: Muhammad Reyhan Alrafaeyza

Kelompok : 4

Hari/Tanggal : Kamis / 23 April 2026

Kelas: V Andro

SD : SD Muhammadiyah 18 Surabaya

Sintaks PBL

1. Apakah kamu berperan aktif ikut mengerjakan tugas yang diberikan guru ?

Jawaban: aktif saya, terutama anggota kelompok

2. Bagaimana caramu membagi tugas setiap anak dalam kelompok ?

Jawaban: langsung di tunjuk satu satu dan akhirnya semua dapat tugas masing masing

3. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang belum memahami tugas ?

Jawaban: dikasih tau

4. Jika ada kesalahan dalam hasil kerja, apakah kamu ikut memperbaikinya?

Jawaban: iya aku ikut memperbaiki terutama semua anggota kelompok

5. Apa tanggung jawab yang sudah kamu lakukan selama pembelajaran berlangsung ?

Jawaban : membagi ide, tidak ramai kelompok saya, tepat waktu kelompok saya, gotong royongnya kuat, mengerjakan bareng bareng

Lembar wawancara Peserta didik

Nama ketua kelompok: Airin Nur Fhatina

Kelompok : 5

Hari/Tanggal : Kamis / 23 April 2026

Kelas: V Andro

SD : SD Muhammadiyah 18 Surabaya

Sintaks PBL

1. Apakah kamu berperan aktif ikut mengerjakan tugas yang diberikan guru ?

Jawaban: aktif semua, terutama semua anggota kelompok

2. Bagaimana caramu membagi tugas setiap anak dalam kelompok ?

Jawaban: ya dibagi saja di tunjuk satu satu

3. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang belum memahami tugas ?

Jawaban: dikasih tau

4. Jika ada kesalahan dalam hasil kerja, apakah kamu ikut memperbaikinya?

Jawaban: iya ikut dan semua mengerjakan walaupun ramai di kelas

5. Apa tanggung jawab yang sudah kamu lakukan selama pembelajaran berlangsung ?

Jawaban: menyelesaikan tugasnya cepat

Lampiran 5. Lembar Wawancara Kepala Sekolah Wawancara Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Ahmad Barizi ,Spd., M.Pd.

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 18 Surabaya

Hari/Tanggal : Kamis / 30 April 2026

Kelas : V Andro

1. Apa saja kebijakan sekolah dalam mendukung penanaman karakter gotong royong di lingkungan sekolah ?

Jawaban : Penanaman karakter gotong royong sasaran ada dua yaitu, guru dan peserta didik. kebijakan - kebijakan ini kita wujudkan dalam bentuk kerja kolektif. kalau guru dalam hal – hal penyelesaian program kita usahakan semua bisa kompak semua juga bisa satu sama lain bisa membantu. Atau kegiatan – kegiatan lainnya yang tiap bulan tidak berhenti. Begitupun juga peserta didik kita libatkan dengan kegiatan – kegiatan pembiasaan keseharian kebersihan kelas, membantu temanya yang kesusahan. selain gotong royong juga biar peduli lingkungan Ketika ada sampah buang sembarangan peserta didik membuang sampah pada tempatnya itu termasuk gotong royong termasuk kerja kelompok.

2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan nilai gotong royong ke dalam kurikulum ?

Jawaban : Integrasi dalam kurikulum kita wujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran salah satunya kita juga memasukan nilai – nilai gotong royong seperti saling membantu tadi itu masuk dalam kurikulum terutama Pelajaran seperti PPKN, Al – Islam yang bagaimana untuk karakter – karakter gotong royong memang ada di dalamnya. Namun tidak hanya pembelajaran itu saja melainkan pembelajaran lainnya. Jadi salah satunya peserta didik bisa bekerja kelompok.

3. Bagaimana kebijakan sekolah dalam memberikan pelatihan atau pembinaan kepada guru terkait pendidikan karakter, khususnya gotong royong ?

Jawaban : Sekolah tidak banyak pembinaan secara formal tapi yang paling penting adalah pembinaan non formal atau kultural kita wujudkan dalam bentuk – bentuk kegiatan atau aktivitas yang secara tidak sadar guru karyawan kami akhirnya harus saling membantu seperti contohnya kegiatan idul adha melibatkan guru, karyawan dan peserta didik, jadi bagian dari gotong royong.

4. Apakah sekolah memiliki program rutin (misalnya kerja bakti, proyek sosial, atau kegiatan literasi kolaboratif) yang mendukung karakter gotong royong ?

Jawaban : kegiatan rutin cukup banyak, kalau kegiatan sosial yang terdekat adalah idul adha, bakti sosial kepada warga, ke yatim piayatu, panti dan kita rutinkan setiap tahun. Dan kegiatan ini juga melibatkan guru, karyawan, peserta didik, komite (Wali murid) baik proses pelaksanaannya atau pra menjelang plaksanaanya

5. Apakah ada kebijakan yang melibatkan orang tua dalam mendukung pembiasaan karakter gotong royong ?

Jawaban : dalam hal ini orang tua hampir di semua kegiatan kita libatkan bahkan kalau yang melibatkan semua unsur wali murid tanpa terkecuali biasanya kita di kegiatan – kegiatan tahunan seperti pentas atau anak anak sedang out bond bahkan pembelajaran keseharian kita selalu komunikasikan dan libatkan orang tua karena support dan dukungan orang tua semua kegiatan atau pembelajaran berjalan dengan maksimal. Mungkin salah satu wujud gotong royong atau kerja sama antara sekolah dan orang tua yang ada di rumah

6. Apa saja tantangan dalam menerapkan kebijakan pembelajaran berbasis gotong royong dan bagaimana solusi yang dilakukan sekolah ?

Jawaban : tantangan pertama karena melibatkan banyak orang maka komunikasi menjadi sesuatu yang paling urgent. Jadi kadang wali murid sibuk kerja, ada wali murid yang single parents, itu juga salah satu tantangan komunikasi karena mempengaruhi kondisi dalam layer belakang keluarga. Jadi kendala kesibukan orang tua atau komunikasi orang tua. Solusinya kita lakukan koordinasi jauh

jauh hari, walaupun ada sebagian orang tua susah komunikasi kita usahakan jemput bola yang Dimana kita datang kerumahnya atau home visit, atau mungkin kita minta bantuan komite (wali murid) untuk membantu menjembatani komunikasi itu.

7. Apa saja kendala dan hambatan dalam menerapkan kebijakan pembelajaran berbasis PBL untuk menumbuhkan gotong royong ?

Jawaban : Hambatan dalam proses kurikulum karena dalam kurikulum gotong royong atau kerja sama ini harus melibatkan banyak orang. Kalau didalam kelas proses pengondisian itu harus betul betul siap secara penuh. Kalau tidak maka akan tidak terkoordinasi. Karena peserta didik harus berkomunikasi, berintraksi bahkan gurunya juga harus mampu mengkomudir proses perpindahan peserta didik awalnya kegiatan individu menjadi kegiatan kelompok perlu persiapan.

8. Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut ?

Jawaban : memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sudah siap harinya, dan itu kita pantau setiap minggu. Di akhir minggu maka team teaching selalu ada koordinasi seperti rapat secara formal atau non formal jadi untuk pembelajaran satu minggu yang akan datang. Jadi satu minggu sebelumnya sudah terjadwal dan sudah tertata dengan baik.

Lampiran 6. Bukti Pengendalian Bimbingan

Menampilkan 1-16 dari 16 hasil

No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing	
1	2025-10-04	Pengajuan judul	acc Judul Penanaman Karakter Gotong Royong Dalam Implementasi PBL Pada Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar	Badruli Martati	
2	2025-10-06	pengajuan judul	Acc Judul Penanaman Karakter Gotong Royong Dalam Implementasi PBL Pada Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar.	Lilik Binti Mirnawati	
3	2026-01-29	konsultasi pendahuluan	Indikator dan sintak	Badruli Martati	
4	2026-01-29	konsultasi pendahuluan	Indikator dan sintaks	Lilik Binti Mirnawati	
5	2026-02-02	konsultasi pendahuluan dan metode penelitian	kurang teori, penelitiannya pakai dari buku	Badruli Martati	
6	2026-02-02	konsultasi pendahuluan dan metode penelitian	teori, penulisanya, dan tambahan subjeknya	Lilik Binti Mirnawati	
7	2026-03-02	konsultasi metode penelitian	instrumen	Badruli Martati	
8	2026-03-02	konsultasi pendahuluan dan metode penelitian	instrumen	Lilik Binti Mirnawati	
9	2026-05-03	hasil, pembahasan, dan kesimpulan	acc sudah	Badruli Martati	
10	2026-05-04	konsultasi hasil dan pembahasan	revisi aspek indikator, penataan wawancara	Badruli Martati	
11	2026-05-05	konsultasi hasil dan pembahasan	revisi hasil wawancara	Badruli Martati	
12	2026-05-05	konsultasi hasil dan pembahasan	revisi hasil wawancara dokumentasi dan penulisan	Lilik Binti Mirnawati	
13	2026-06-08	Revisi sempro		Badruli Martati	
14	2026-06-08	Revisi sempro		Lilik Binti Mirnawati	
15	2026-06-09	Persetujuan artikel dan persiapan semhas	ACC keseluruhan	Badruli Martati	
16	2026-06-09	Persetujuan artikel dan persiapan semhas	ACC keseluruhan	Lilik Binti Mirnawati	

Lampiran 7. Dokumentasi Observasi Peserta Didik



Kegiatan kelompok 1. Tidak Mencerminkan bekerja sama, solidaritas dan meramaikan kelas



Kegiatan 1. Teguran oleh Guru karena membawa tema salah dan ramai saat di kelas



Kegiatan kelompok 1. Hasil membuat mad maping melestarikan budaya



Kegiatan kelompok 1. Mendengarkan umpan balik guru pada tahap evaluasi pembelajaran mind mapping melestarikan budaya dalam model Problem Based Learning (PBL)



Kegiatan kelompok 2. Tidak Mencerminkan Bekerja Sama, Solidaritas dan Meramalkan kelas.



Kegiatan kelompok 2. Teguran oleh guru karena membawa tema salah dan ramai padasaat dikelas.



Kegiatan kelompok 2 Hasil Membuat Mad Mapping Melestarikan Budaya



Kegiatan kelompok 3 Bekerja sama pembuatan Mad Mapping.



Kegiatan kelompok 3. Solidaritas diskusi kelompok tentang membuat mind mapping keberagaman budaya.



Kegiatan kelompok 3. Hasil membuat maind mapping melestarikan budaya.



Kelompok 3: Mendengarkan umpan balik guru pada tahap evaluasi mind mapping



Kegiatan kelompok 4. Bekerja sama pembuatan mind mapping.



Kegiatan kelompok 4. Solidaritas diskusi tentang pembuatan mind mapping keberagaman budaya.



Kegiatan Kelompok 4. Hasil membuat mind mapping Melestarikan Budaya.



Kegiatan Kelompok 5. Bekerja sama pembuatan mind mapping



Kegiatan kelompok 5. Bekerja sama pembuatan mind mapping



kegiatan kelompok 5.
Solidaritas diskusi kelompok
tentang membuat mad
mapping keberagaman budaya



kegiatan kelompok 5. Hasil
membuat mind mapping
melestarikan budaya



Kelompok 5: Mendengarkan
umpan balik guru pada tahap
evaluasi mind mapping

Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara



Kegiatan wawancara
guru kelas V



Kegiatan wawancara ketua
kelompok 1



Kegiatan wawancara ketua
kelompok 2



Kegiatan wawancara
ketua kelompok 3



Kegiatan wawancara
ketua kelompok 4



Kegiatan wawancara ketua
kelompok 5



Kegiatan wawancara
kepala sekolah

Lampiran 9. Modul Ajar Pembelajaran

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	: Hilmiyyah Silmi Fashihah
Nama Sekolah	: SD Muhammadiyah 18
Surabaya Tahun Pelajaran	: 2026
Kelas/Fase/Semester	: V/ C/ II
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Materi	: Melestarikan Budaya Daerah
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x35menit)
B. Capaian Pembelajaran	
Peserta didik memahami keberagaman budaya di Indonesia serta menunjukkan sikap menghargai dan melestarikan budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ❖ Gotong Royong ❖ Kolaborasi ❖ Penalaran kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Media : laptop, proyektor, video pembelajaran ❖ Alat dan Bahan : Kertas Karton Putih, Print Out Gambar dan Penjelasannya, Gunting, Lem / Double tip, Spidol Warna, dan Hiasan lainnya ❖ Sumber Ajar : Handayani, Rina, 2025. Pendidikan Pnacasila untuk SD/MI Kelas V. Bogor: Pijar - Quadra.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Target peserta didik 25	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Model : Problem Based Learning (PBL) ❖ Mode : Tatap Muka (Luring) ❖ Metode : Diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas, dan presentasi	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi (C1) ragam budaya daerah di Indonesia ❖ Peserta didik dapat Menjelaskan (C2) pentingnya melestarikan budaya daerah ❖ Peserta didik dapat menunjukkan (C3) sikap cinta budaya melalui kerja sama dan diskusi	
B PEMAHAMAN BERMAKNA	
❖ Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengetahui ragam budaya daerah di Indonesia ❖ Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengetahui pentingnya melestarikan budaya daerah ❖ Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengetahui sikap cinta budaya melalui Kerjasama dan diskusi	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
1. Budaya apa saja yang kamu ketahui dari daerahmu atau daerah lain di Indonesia? 2. Mengapa budaya daerah perlu kita lestarikan? 3. Apa yang akan terjadi jika budaya daerah tidak dijaga atau dilestarikan?	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan awal (10 menit)	

1. Peserta didik memberi salam kepada guru dan teman-teman lalu berdoa sebelum belajar (Religius).
2. Peserta didik saling menyapa, menjawab pertanyaan kabar dari guru, dan menyebutkan kehadirannya saat dipanggil. (Religius, Komunikatif, Nasionalis)
3. Peserta didik menyanyikan lagu nasional "Indonesia Pusaka" bersama-sama untuk menumbuhkan rasa nasionalisme (Nasionalis, Menggembirakan).
<https://youtu.be/M8ILO-UyL8?si=MISRS2QvTHPL444W>
4. Peserta didik mengikuti ice breaking yang ditayangkan di layar (Kreatif, Menggembirakan, Komunikatif).
<https://youtu.be/jwgOhd9pNik?si=TpEVkrROOq2-6JDH>
5. Peserta didik mengingat kembali pengalaman sebelumnya tentang keberagaman budaya di sekitarnya, kemudian guru mengaitkan dengan topik baru yaitu Melestarikan Budaya Daerah (Reflektif, Bernalar Kritis).
6. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru (Motivasi, Berkesadaran).

Kegiatan Inti (55 Menit)

Sintak 1 : Orientasi pada Masalah

7. Peserta didik mengamati tayangan video budaya daerah (rumah adat, pakaian, tarian, makanan khas) yang ditampilkan guru. <https://youtu.be/HB1RVXxh-Hs?si=4ndmtdufm1UZYG8t>
8. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru
 - ❖ Budaya apa saja yang kamu ketahui dari daerahmu atau daerah lain di Indonesia?
 - ❖ Mengapa budaya daerah perlu kita lestarikan?
 - ❖ Apa yang akan terjadi jika budaya daerah tidak dijaga atau dilestarikan?
9. Peserta didik mengaitkan pengamatan mereka dengan pengalaman sehari-hari, misalnya pernah melihat tarian atau mengikuti kegiatan adat di lingkungan sekitar.

Sintak 2 : Mengorganisasikan peserta didik (Problem Identification)

10. Peserta didik dibagi beberapa kelompok sesuai arahan guru
11. Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang sudah dibawa
12. Peserta didik menerima LKPD dari guru tentang pembuatan madmapping / poster
13. Peserta didik membaca instruksi pada LKPD dan mendiskusikan tema yang sudah ditentukan oleh guru bersama kelompoknya.
14. Peserta didik Menjaga Kerja Sama, Saling berbagi tugas, aktif berdiskusi, dan teliti
15. saat mengerjakan madmapping/ poster . (Kolaboratif, Kreatif, Displin)

Sintak 3 : Membimbing Penyelidikan (Data Collection)

16. Peserta didik didampingi oleh guru saat berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan.
17. Guru melakukan penilaian observasi terhadap peserta didik selama diskusi berlangsung.

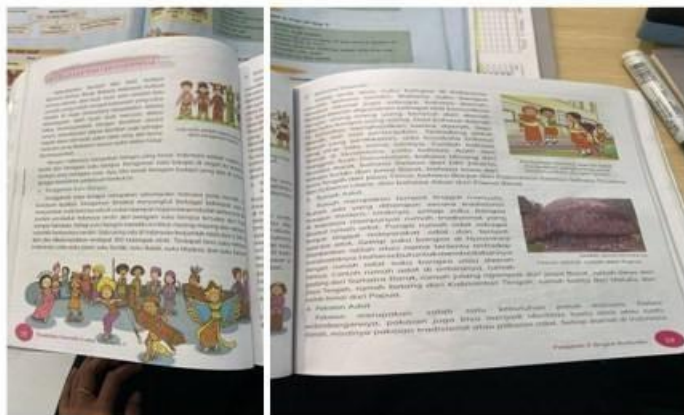
Sintak 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil

18. Peserta didik mengerjakan Bersama dalam kelompok, berbagi ide, serta membantu teman yang kesulitan. (Kolaboratif, Tangung Jawab, Empati)
19. Peserta didik perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan percaya diri. (Komunikatif, Percaya diri, Kreatif)

20. Peserta didik memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan puji kepada kelompok yang telah selesai presentasi. (Nasionalis: menghargai teman, Kolaboratif, Menggembirakan) Sintak 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi 21. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran hari ini. (Bernalar kritis, Komunikatif, Mandiri) 22. Peserta didik mendengarkan jawaban dari guru dan menanggapi dengan memberikan contoh atau tambahan pendapat. (Komunikatif, Reflektif) 23. Peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini, lalu memberikan apresiasi terhadap kerja kelompok dengan saling memberi semangat. (Kolaboratif, Nasionalis, Menggembirakan) 24. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan untuk mengukur pemahaman mereka tentang melestarikan Budaya Kegiatan Penutup (10 menit) 25. Peserta didik mendengarkan Kesimpulan dari guru keseluruhan materi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 26. Peserta didik dibimbing guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. 27. Peserta didik diberikan remedial/pegayaan 28. Guru memberikan tindak lanjut. 29. Guru menutup kelas dengan berdo'a bersama-sama
E. ASESMEN ❖ Asesmen Diagnostik ❖ Asesmen Kognitif ❖ Asesmen Afektif ❖ Asesmen Psikomotor
F. PENGAYAAN DAN REMIDIAL ❖ Pengayaan Pengayaan akan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan memahami materi dengan baik untuk mempersiapkan ke materi berikutnya. ❖ Remedial Remedial akan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang pada siswa yang belum mencapai CP
G. REFLEKSI DAN PENGAYAAN Guru memberikan masukan dan arahan (evaluasi) pembelajaran yang telah dilakukan bersama secara umum. ❖ Refleksi Guru 1. Pembelajaran atau kegiatan mana yang masih perlu peningkatan? 2. Materi apa yang sudah di kuasai peserta didik? 3. Apakah ada materi yang sulit dipahami peserta didik? 4. Bagaimana upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya ❖ Refleksi Peserta didik 1. Apakah kalian tentang Melestarikan budaya daerah ? 2. Apakah kalian menyukai kegiatan pembelajaran bab ini? 3. Bagian mana yang paling kamu sukai? 4. Apa yang tidak kamu sukai dari kegiatan pembelajaran ini?

H. LAMPIRAN

Bahan Bacaan Peserta didik/Bahan Bacaan Guru



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Kelas / Semester : V/ II

Hari, Tanggal :

Materi : Melestarikan Budaya Daerah

Kelompok :

Nama Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi (C1) ragam budaya daerah di Indonesia
2. Peserta didik dapat Menjelaskan (C2) pentingnya melestarikan budaya daerah
3. Peserta didik dapat menunjukkan (C3) sikap cinta budaya melalui kerja sama dan diskusi

Kelompok Mad maping / Poster

Kelompok 1 : Makanan Khas

Kelompok 2 : Tarian Adat

Kelompok 3 : Pakaian Adat

Kelompok 4 : Rumah Adat

Kelompok 5 : Senjata Adat

Alat dan Bahan

1. 1 kertas karton warna putih
2. Print out Gambar dan penjelasannya
3. Gunting
4. Lem / double tip
5. Spidol warna
6. Hiasan lainnya

Perintah Pengerjaan

1. Duduklah bersama Anggota kelompokmu
2. Siapkan alat dan bahan
3. Diskusilah dengan kelompokmu
4. Kerjakanlah madmapping/ poster bersama kelompokmu

Media Pembelajaran

Lembar Asesmen Diagnostik peserta didik

Lembar Asesmen Diagnostik Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Jawablah Pertanyaan berikut dengan jujur berdasarkan pengetahuanmu saat ini.

NO	Pertanyaan	Jawaban Peserta Didik
1.	Budaya apa saja yang kamu ketahui dari daerahmu atau daerah lain di Indonesia?	
2.	Mengapa budaya daerah perlu kita lestarikan?	
3.	Apa yang akan terjadi jika budaya daerah tidak dijaga atau tidak dilestarikan ?	

Rubrik Penilaian Asesmen Diagnostik

NO	Kriteria Penilaian	SB (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
	Menyebutkan contoh Melestarikan Budaya Daerah	Menyebutkan lebih dari 2 contoh melestarikan	Menyebutkan 1-2 contoh Melestarikan Budaya Daerah	Menyebutkan 1 contoh, namun kurang tepat.	Tidak dapat menyebutkan contoh keberagaman budaya.

		Budaya Daerah			
	Menjelaskan kebudayaan yang masih dilestarikan	Menjelaskan contoh kebudayaan yang masih terjaga lengkap dengan asal daerah dan cara pelestariannya	Menjelaskan contoh kebudayaan yang masih terjaga dengan asal daerahnya	Menyebutkan contoh kebudayaan tanpa penjelasan asal daerah.	Tidak mampu menjelaskan kebudayaan yang dilestarikan.
	Memberikan alasan pentingnya pelestarian budaya	Memberikan alasan logis, menunjukkan pemahaman dan sikap positif terhadap budaya bangsa.	Memberikan alasan yang cukup tepat, menunjukkan pemahaman umum.	Memberikan alasan sederhana namun belum lengkap.	Tidak memberikan alasan atau jawabannya tidak relevan.

Skor dan Kriteria Ketuntasan

Nilai Akhir	Kriteria
SB (Sangat Baik)	86 - 100
B (Baik)	71 - 85
C (Cukup)	56 – 70
K (Kurang)	<55

Lembar Asesmen Kognitif Peserta Didik

Lembar Asesmen Kognitif Peserta Didik

Nama

Kelas

Tanggal

Topik

Kegiatan

.....

.....

.....

: Keberagaman Budaya di Indonesia

: Membuat Madmapping / Poster

Kelompok :

- Kelompok 1 : Makanan Khas Daerah
- Kelompok 2 : Tarian Adat
- Kelompok 3 : Pakaian Adat
- Kelompok 4 : Rumah Adat
- Kelompok 5 : Senjata Adat

NO	Indikator Penilaian	Level Boom	Bukti Penilaian	Skor (1-4)	Catatan
1.	Mengidentifikasi contoh budaya sesuai kelompok	C1 – Mengingat	Poster / Mind Mapping		
2.	Menjelaskan sejarah/fungsi budaya	C2 – Memahami	Poster / Mind Mapping		
3.	Menunjukkan keterkaitan antarbudaya / nilai keberagaman	C3 – Menganalisis	Poster / Mind Mapping		
Rubrik penilaian kognitif					
NO	Kriteria	SB (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
1.	Menyebutkan contoh budaya	Menyebutkan semua contoh sesuai kelompok dengan lengkap dan akurat	Menyebutkan sebagian besar contoh dengan benar	Menyebutkan beberapa contoh, tetapi kurang tepat atau tidak lengkap	Tidak menyebutkan contoh atau salah
2.	Menjelaskan sejarah/fungsi budaya	Penjelasan lengkap, jelas, akurat, dan mendalam	Penjelasan cukup jelas dan akurat, tetapi kurang lengkap	Penjelasan kurang jelas, informasi tidak lengkap	Penjelasan salah atau tidak relevan
3.	Menunjukkan keterkaitan antarbudaya / nilai keberagaman	Analisis hubungan antarbudaya jelas, lengkap, menunjukkan pemahaman mendalam	Analisis hubungan cukup jelas dan relevan	Analisis sederhana, kurang mendalam, sebagian kurang tepat	Tidak ada analisis atau salah
Lembar Asesmen penilaian Afektif Lembar Asesmen Penilaian Afektif Nama : Kelas : Tanggal :					
NO	Aspek Afektif	Indikator Penilaian			
1.	Solidaritas	Menunjukkan sikap			

		peduli selama diskusi		
2.	Bekerja sama	Aktif bekerja sama dengan anggota kelompok		
3.	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas sesuai kelompok tepat waktu		

Rubrik penilaian Afektif

NO	Aspek	SB (Sangat baik)	B (Baik)	C(Cukup)	K (Kurang)
1.	Solidaritas	Selalu menunjukkan sikap peduli selama diskusi	Menunjukkan sikap peduli selama diskusi	Kadang Menunjukkan sikap peduli selama diskusi	Tidak menunjukkan sikap peduli selama diskusi
2.	Bekerja sama	Selalu aktif bekerja sama, membantu teman dan berkontribusi maksimal	Aktif bekerja sama sebagian besar waktu	Kadang bekerja sama, kontribusi terbatas	Tidak bekerja sama, mengganggu kelompok
3.	Tanggung Jawab	Menyelesaikan seluruh tugas dengan tepat waktu dan sesuai instruksi	Menyelesaikan tugas sebagian besar tepat waktu dan sesuai instruksi	Menyelesaikan tugas sebagian saja, kurang tepat waktu	Tidak menyelesaikan tugas atau tidak sesuai instruksi

Lembar asesmen Penilaian Psikomotor

Lembar Asesmen Penilaian Psikomotor

Nama :

Kelas :

Tanggal :

No	Aspek psimotor	Indikator Penilaian	Skor (1=4)	Catatan
1.	Kerapian	Poster / mind mapping rapi dan mudah dibaca		
2.	Kreativitas	Menggunakan ide kreatif, gambar, warna,		

		dan desain menarik		
3.	Ketepatan Informasi	Informasi (gambar, teks, sejarah/fungsi budaya) sesuai tema		
4.	Penyajian/ Presentasi	Mampu menjelaskan isi poster / mind mapping dengan jelas		

Rubrik penilaian psikomotor

NO	Aspek	SB (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukuo)	K (Kurang)
1.	Kerapian	Poster/mind mapping sangat rapi, tulisan jelas, gambar tertata baik	Poster/mind mapping cukup rapi, sebagian tulisan/gambar kurang tertata	Poster/mind mapping kurang rapi, tulisan/gambar tidak konsisten	Poster/mind mapping tidak rapi, sulit dibaca, tidak tertata
2.	Kreativitas	Ide sangat kreatif, penggunaan warna, gambar, dan desain menarik, unik	Ide cukup kreatif, penggunaan warna/gambar cukup menarik	Ide terbatas, penggunaan warna/gambar kurang menarik	Tidak ada kreativitas, poster membosankan
3.	Ketepatan informasi	Semua informasi akurat dan sesuai tema	Sebagian besar informasi akurat dan sesuai tema	Beberapa informasi tidak akurat atau kurang sesuai	Informasi tidak akurat atau salah tema
4.	Penyajian / presentasi	Menjelaskan poster/mind mapping jelas, lancar, percaya diri	Menjelaskan cukup jelas, sebagian kurang lancar	Menjelaskan kurang jelas, terbata-bata	Tidak mampu menjelaskan atau salah menyampaikan informasi

Soal Evaluasi



Nama Lengkap	:	_____	Kelas	:	V (lima) Andromedia/ Bimasakti/ Centaurus
Hari, tanggal	:	Kamis, 09 April 2026	Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila



MELESTARIKAN BUDAYA DAERAH	
Tujuan	• Peserta didik dapat mengidentifikasi (C1) ragam budaya daerah di Indonesia • Peserta didik dapat Menjelaskan (C2) pentingnya melestarikan budaya daerah • Peserta didik dapat menunjukkan (C3) sikap cinta budaya melalui kerja diskusi

Aktivitas 1



Pilihlah jawaban yang benar!

1. Rani melihat temannya lebih suka budaya luar daripada budaya daerahnya sendiri. Sikap yang sebaiknya dilakukan Rani adalah
 - A. Membiarkannya saja
 - B. Mengejek Temannya
 - C. Mengajak temanya mengenal budaya daerah bersama
 - D. Menjauhi temanya
2. Sekolah akan mengadakan pentas seni. Sebagian siswa hanya ingin menampilkan tarian modern. Jika kamu menjadi ketua kelas, keputusan terbaik adalah
 - A. Mengikuti keinginan sebagian siswa
 - B. Meniadakan pentas seni
 - C. Menggabungkan tarian modern dan daerah serta menjelaskan maknanya
 - D. Memilih tarian modern saja
3. Perhatikan situasi berikut
 Banyak siswa tidak mengenal budaya daerahnya sendiri. Analisis yang tepat terhadap masalah tersebut adalah
 - A. Budaya daerah tidak penting
 - B. Kurangnya minat dan pengetahuan siswa
 - C. Budaya daerah sudah modern
4. Jika kamu melihat tari Piring berasal dari Sumatera Barat, maka kamu dapat mengidentifikasi bahwa
 - A. Semua tarian dari Jawa
 - B. Setiap daerah memiliki tarian khas
 - C. Tarian tidak memiliki asal
5. Tari Jaipong berasal dari ...
 - A. Jawa Timur
 - B. Jawa Tengah
 - C. Jawa Barat
 - D. Sulawesi Utara
6. Lagu “Cublak-Cublak Suweng” berasal dari
 - A. Sumatera Barat

- B. Kalimantan
 - C. Papua
 - D. Jawa Tengah
7. Lagu “Soleram” berasal dari
- A. Bali
 - B. Aceh
 - C. Riau
 - D. Papua
8. Makanan “Rendang” berasal dari ...
- A. Sumatera Barat
 - B. Jawa Barat
 - C. Bali
 - D. Papua
9. Makanan “Sate lilit” berasal dari ...
- A. Bali
 - B. Riau
 - C. Aceh
 - D. Jawa Timur
10. Makanan “kerak telor” berasal dari ...
- A. Bali
 - B. Jawa tengah
 - C. DKI Jakarta
 - D. Palembang
11. Perhatikan kasus berikut:
Seorang siswa menganggap kuliner daerah kurang menarik dibanding makanan luar negeri.
Sikap yang paling tepat untuk mengatasi hal tersebut adalah
- A. Membiarkannya
 - B. Menjelaskan keunikan dan nilai budaya kuliner daerah
 - C. Mengganti semua makanan daerah
12. Cara melestarikan budaya melalui teknologi adalah
- A. Melihat video budaya
 - B. Mengunggah video budaya
 - C. Mempromosikan video budaya di internet
 - D. Menonton saja budaya daerah
13. Perhatikan pernyataan berikut:
- (1) Menghargai budaya lain
 - (2) Mau belajar budaya daerah
 - (3) Mengejek budaya
 - (4) Tidak peduli
- A. (1) dan (2)
 - B. (2) dan (3)
 - C. (3) dan (4)
 - D. (1) dan (4)
14. Festival budaya diadakan setiap tahun. Evaluasi yang tepat terhadap kegiatan ini adalah
- A. Efektif untuk melestarikan budaya

- B. Tidak penting
 - C. Hanya liburan
 - D. Mengganggu
15. Sekolah ingin meningkatkan kecintaan budaya. Program terbaik adalah
- A. Menambah PR
 - B. Mengadakan hari budaya
 - C. Libur sekolah
 - D. Bermain game

Aktivitas 2

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

16. Mengapa setiap daerah di Indonesia memiliki kuliner yang berbeda-beda? Jelaskan!

.....

.....

.....

17. Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap cinta budaya melalui pelestarian kuliner daerah?

.....

.....

.....

18. Buatlah contoh kegiatan di sekolah yang dapat membantu melestarikan budaya daerah!

.....

.....

.....

19. Jika kamu menjadi ketua kelas, buatlah rencana kegiatan untuk melestarikan budaya di kelasmu!

.....

.....

.....

20. Jelaskan hubungan antara budaya daerah dan identitas bangsa!

.....

.....

.....

Jawaban Evaluasi

1. C
2. C
3. B
4. B
5. C
6. D
7. C
8. A
9. A
10. C
11. B
12. B
13. A
14. A
15. B

16. Karena perbedaan budaya, bahan makanan, tradisi, dan kondisi alam di setiap daerah.

17. dapat menunjukkan sikap cinta budaya melalui pelestarian kuliner daerah dengan cara mencoba dan menyukai makanan khas daerah, mempelajari asal-usulnya, serta mengenalkan kepada teman-teman. Selain itu, saya juga bisa ikut kegiatan seperti bazar atau festival kuliner di sekolah, dan membagikan informasi tentang makanan daerah melalui media sosial agar semakin dikenal.

18. Mengadakan pentas seni, hari budaya, atau lomba tarian dan lagu daerah.

19. Mengadakan hari budaya, membagi kelompok untuk menampilkan budaya daerah, dan presentasi tentang budaya masing-masing.

20. Budaya daerah merupakan ciri khas yang membentuk identitas bangsa Indonesia di mata dunia

Lampiran 10. Letter Of Acceptance



LETTER OF ACCEPTANCE

Dear authors:

Hilmiyyah Silmi Fashihah¹, Badruli Martati², Lilik Binti Minawarti³
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

We are pleased to inform you that your paper entitled:

"Penanaman Karakter Gotong Royong Dalam Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar"

has been reviewed to be published at
JPLED: Journal of Practice Learning and Educational Development
Volume: 6, Number: 3

Please wait for the next process to publish the paper and make the payments for publication fee before the deadline, visit our website for more information.

Padang, 12 Juni, 2026

**JPLED: Journal of Practice Learning and Educational Development
Indonesia**



R. Alim Harun Pamungkas
Editor in Chief

Published by GAES (Global Action and Education for Society)
Address: Jalan Selat Sunda IV/D4 Lenganpuro, Kedung Kandang, Masing, Indonesia
Address (Branch): Komplek Pondok Pinang D7 Lubuk Buaya, Koto Tangah, Padang,
Indonesia E-mail: jpled@gaes-edu.com



Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Biro
Perpustakaan**

 <https://library.um-surabaya.ac.id>
 081336590188
 perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

Nama : Hilmiyyah Silmi Fashihah
NIM : 20221115049
Fakultas/Prodi : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Alamat : Jl. Setro GG V no 37 Surabaya
Judul : PENANAMAN KARAKTER GOTONG ROYONG DALAM
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH
DASAR

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan

Ardi Surya H. K.

Surabaya, 15 Juni 2026

Mahasiswa

Hilmiyyah Silmi Fashihah



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan


Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 12. Hasil Plagiasi

Artikel Hilmiyyah Silmi Fashihah			
ORIGINALITY REPORT			
18%	17%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	8%	
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%	
3	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%	
4	pt.scribd.com Internet Source	1%	
5	jptam.org Internet Source	1%	
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%	
7	Nur Hikmah Lubis, Agus Anjar, Junita Junita. "Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Penguatan Budaya Gotong-Royong Siswa Kelas X SMA N 2 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Publication	1%	
8	Firman, Syamsiara Nur, Moh. Aldi SL.Taim. "Analysis of Student Collaboration Skills in	<1%	

Biology Learning", Diklabio: Jurnal
Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2023
Publication

9	altinriset.com Internet Source	<1 %
10	journal-laaroiba.com Internet Source	<1 %
11	media.neliti.com Internet Source	<1 %
12	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.univpancasila.ac.id Internet Source	<1 %
15	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
17	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
18	ejournal-jp3.com Internet Source	<1 %
19	ojs-inspire.ptb.ac.id Internet Source	<1 %
online-journal.unja.ac.id		

20	Internet Source	<1 %
21	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.scribd.com Internet Source	<1 %
23	Eka Puspitasari, Abdullah Abdullah, Mustika Wati. "Pendidikan: Tren Keterampilan Berpikir Kritis melalui LKPD yang Terintegrasi PBL", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2025 Publication	<1 %
24	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %

Exclude quotes ☒ On

Exclude matches

< 15 words

Exclude bibliography ☒ On

Lampiran 13. Endorsement Letter



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Pusat
Bahasa**

ENDORSEMENT LETTER

676/PB-UMS/EL/VII/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Instilling the Character of Mutual Cooperation (Gotong Royong) in
Fifth-Grade Elementary School Students

Name : Hilmiyyah Silmi Fashihah

Student ID Number : 20221115049

Department : Primary Teacher Education, Bachelor program, Faculty of Education,
Communication, and Science, Muhammadiyah University of
Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 14 July 2026
Chairperson,


Jepri Ali Saiful, Ph.D.

BIODATA PENELITI



Hilmiyyah Silmi Fashihah, lahir di Surabaya pada 08 Januari 2003, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Chairul dan Ibu Afni. Hilmiyyah dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang hangat, tumbuh dengan karakter yang kuat dan sangat mengutamakan pendidikan. Hilmiyyah melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Surabaya dan berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) pada tahun 2026.

Sebelumnya, Hilmiyyah menempuh pendidikan dasarnya di SD Muhammadiyah 12 Surabaya, kemudian melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, dan lulus dari SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Selain aktif dalam kegiatan akademik, Hilmiyyah juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi, termasuk menjadi anggota Himpunan Mahasiswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Hilmiyyah dikenal sebagai pribadi yang berdedikasi tinggi, bertanggung jawab, dan selalu berusaha memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitarnya.